

**PEMBINAAN AKHLAK DI MTs AL-ISLAMİYAH GUNUNG
RAYA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

Asni Wati Harahap

NIM.2020100271

PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

2024

**PEMBINAAN AKHLAK DI MTs AL-ISLAMIYAH GUNUNG
RAYA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Asni Wati Harahap

NIM.2020100271

PROGRAM STUDI PEDINDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

2024

**PEMBINAAN AKHLAK DI MTs AL-ISLAMIYAH
GUNUNG RAYA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Islam*

OLEH

ASNI WATI HARAHAP

NIM.2020100271



Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.
NIP 19740527 199903 1003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **ASNI WATI HARAHAHAP**
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 05 Juni 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Asni Wati Harahap yang berjudul **"Pembinaan Akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

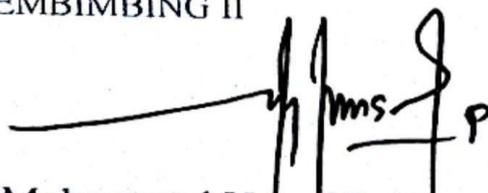
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615199103 1 004

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNI WATI HARAHAAP
NIM : 2020100271
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Pembinaan Akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



ASNI WATI HARAHAAP

NIM. 2020100271

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNI WATI HARAHAHAP
NIM : 2020100271
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Pembinaan Akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 4 Juli 2024
Pembuat Pernyataan



ASNI WATI HARAHAHAP
NIM. 2020100150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ASNI WATI HARAHAAP
NIM : 2020100271
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP.197002242003122001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.199409212020122009

Anggota

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP.197002242003122001

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.199409212020122009

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 197405271999031003

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP.196402031994031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 16 Juli 2024
Pukul : 09:00 WIB
Hasil/Nilai : 79,5/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PEMBINAAN AKHLAK DI MTs AL-ISLAMIAH
GUNUNG RAYA KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Nama : **ASNI WATI HARAHAHAP**

NIM : **2020100271**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 28 Juni 2024

Dekan

Dr. Leha Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Asni Wati Harahap
Nim : 2020100271
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Berbicara masalah pembinaan sama dengan berbicara pada tujuan pendidikan Islam. Pembinaan merupakan suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan akhlak juga harus diberikan kepada anak sejak usia dini serta harus dilakukan oleh pihak -pihak terkait seperti orang tua, lembaga pendidikan, pemerintah maupun pihak-pihak lain, agar mereka dapat memiliki seperti akhlak yang mulia sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta menjauhi akhlak yang buruk. Oleh karena itu, dalam pembinaan akhlak siswa sekolah dan dewan guru wajib memberikan suri tauladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya kepada peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan beribadah untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan agama Islam. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode wawancara, observasi. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru aqidah akhlak serta peserta didik MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, sedangkan untuk data sekundernya penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasanya dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya menggunakan metode-metode yang sesuai seperti melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat atau pemahaman. Namun, dalam penelitian penulis menemukan bahwa proses pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya ini adalah dari personal diri pribadi peserta didik dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Jadi peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman,rendahnya perhatian orang tua peserta didik dalam proses pembinaan kepribadian, latar belakang keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) dan ekonomi lemah.

Kata Kunci: *Pembinaan Akhlak*

ABSTRACT

Name : Asni Wati Harahap
Reg. Number : 2020100271
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Moral Development at MTs Al-Islamiyah Gunung Raya
Portibi District, North Padang Lawas Regency

Talking about development is the same as talking about the goals of Islamic education. Development is an activity to maintain and perfect what has been done repeatedly. Moral development must also be given to children from an early age and must be carried out by related parties such as parents, educational institutions, the government and other parties, so that they can have noble morals as exemplified by the Prophet Muhammad SAW and avoid bad morals. Therefore, in the development of morals, school students and teachers are required to provide role models and always pay attention to students both in terms of knowledge, attitudes and behavior and worship skills to create students who have noble morals in accordance with Islam. The research that the author conducted is a qualitative descriptive study. In collecting the data, the author used interview and observation methods. The primary data sources of this study were the principal, aqidah and akhlak teachers and students of MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, while for the secondary data, the author used books related to children's moral development. From the results of the study, it can be concluded that in the moral development of students at MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, appropriate methods are used, such as through role models, habits, advice or understanding. However, in the study, the author found that the process of moral development of students at MTs Al-Islamiyah Gunung Raya was from the personal self of the students and the lack of parental attention to their children. So students still commit behavioral deviations due to the lack of self-defense of students in following the development of the times so that they are easily influenced by friends, low attention from parents of students in the process of personality development, a less harmonious family background (broken home) and a weak economy.

Keywords: Moral Development

خلاصة

الاسم	: أسني واتي هارهاب
الرقم	: 2020100271
برنامج دراسة	: التربية الإسلامية
العنوان	: التطور الأخلاقي في المدرسة الإسلامية جونونج رايا منطقة بورتبيي، شمال بادانج لاواس ريجنسي

إن الحديث عن قضايا التدريب هو نفس الحديث عن أهداف التربية الإسلامية. التدريب هو نشاط للحفاظ على ما تم القيام به بشكل متكرر وتحسينه. كما يجب تنمية الأخلاق للأطفال منذ الصغر، ويجب أن تتم من قبل الأطراف ذات العلاقة كالأهل والمؤسسات التعليمية والحكومة وغيرها، حتى يتحلوا بالأخلاق النبيلة كما جسدها النبي محمد وابتعدون عنها. الأخلاق السيئة . لذلك في تنمية الأخلاق يجب على طلاب المدرسة ومجلس المعلمين تقديم القدوة والاهتمام الدائم بالطلاب من حيث المعرفة والاتجاهات والسلوك وكذلك المهارات العبادية لتنشئة طلاب يتمتعون بالأخلاق الحميدة المتوافقة مع الدين الإسلامي. . البحث الذي أجراه المؤلف هو بحث وصفي نوعي. وفي جمع البيانات استخدم الباحث أسلوب المقابلة والملاحظة. مصادر البيانات الأولية لهذا البحث هي مدير المدرسة ومعلم العقيدة الأخلاقية وطلاب المدرسة الإسلامية جونونج رايا، أما بالنسبة للبيانات الثانوية يستخدم المؤلف الكتب المتعلقة بتنمية أخلاق الأطفال. من نتائج البحث الذي أجراه المؤلف، يمكن استنتاج أنه في تنمية أخلاق الطلاب في المدرسة الإسلامية جونونج رايا، يتم استخدام الأساليب المناسبة، مثل القدوة أو التعود أو النصيحة أو الفهم. ومع ذلك، وجد المؤلف في البحث أن عملية تنمية أخلاق الطلاب في المدرسة الإسلامية جونونج رايا تعتمد على الصفات الشخصية للطلاب وعدم اهتمام الوالدين بأبنائهم. لذلك لا يزال الطلاب يمارسون انحرافات سلوكية بسبب عدم قدرة الطلاب على الدفاع عن النفس في مواكبة العصر فيسهل تأثرهم بالأصدقاء، قلة اهتمام أولياء أمور الطلاب بعملية تنمية الشخصية، قلة تناغم الخلفية العائلية (منزل مكسور) (وضعف الاقتصاد.

الكلمات المفتاحية: التنمية الأخلاقية

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul “ **Pembinaan Akhlak Di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**” Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasa Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasa Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral penulis selama dalam perkuliahan.

3. Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasa Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, selaku Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universita Islam Negeri Syekh Ali HasanAhmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negei Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Dr. Abdusima Nasution, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

9. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan Ilmu pengetahuan, dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
10. Dra. Hj. Tukmaida Daulae selaku Kepala MTs Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dan bapak ibu guru serta adik adik kelas VIII sampai kelas IX yang ada di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian informasi yang diperoleh penulis.
11. Teristimewa terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua tercinta Ayah Jaksa Harahap dan Ibu tercinta Nurhamida Siregar yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih sudah berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semua do'a dan dukungan ayak umak saya berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Ayak umak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *Iloveyou more more more.*
12. Teristimewa lagi kepada adik-adik kandung tercinta (Buriang, Ika Fitriani, Sri Efrida Yanti), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

13. Untuk kakek, nenek dari ayah maupun ibuk dan seluruh anggota keluarga terimakasih do'a dan dukungan semuanya yang telah kalian berikan, semoga Allah membalas atas semua kebaikan kalian, Aminn allohumma amin.
14. Teman dan Sahabat-sahabat peneliti Ensy Asnora, Mardiah, Dewi Harnum, Julfa Arecka, Aisyah, Nurhalimah Nasution, Wandy Harahap dan Irham Siregar yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada teman-teman KKL jorong guo yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti dan memberikan motivasi selama pembuatan skripsi ini.
16. Teman-teman seangkatan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
17. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian mulai dari awal sampai dengan selesai.
18. Terakhir kepada diri saya sendiri Asni Wati Harahap. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian

yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kekurangan dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah Swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah Swt.

Padangsidempuan,
Peneliti

2024

Asni Wati Harahap
NIM. 2020100271

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lai dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	. ‘ .	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ئ	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
.....ئ	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN RTANSLITERASI ARAB TABEL.....ix

DAFTAR ISI.....xiv

DAFTAR TABELxvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Batasan Istilah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	16
1. Pembinaan Akhlak	16
a. Pengertian pembinaan akhlak.....	16
b. Langkah-langkah pembinaan akhlak.....	23
c. Pengertian akhlak	26
d. Fungsi dan tujuan akhlak.....	30
e. Macam-macam akhlak	35
f. Ruang lingkup akhlak.....	36
2. Hambatan Dalam Penerapan Model Pembinaan Akhlak	43
B. Penelitian Terdahulu.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	51
--------------------------------------	----

B. Jenis Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	56
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	59
1. Sejarah singkat MTs Al-Islamiyah Gunung Raya	59
2. Profil MTs Al-Islamiyah Gunung Raya.....	59
3. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah.....	60
4. Kondisi Fisik Sekolah.....	60
5. Visi Misi Sekolah.....	61
6. Kondisi Sarana Dan Prasarana MTs Al-Islamiyah Gunung Raya....	61
7. Keadaan Guru Di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya	62
B. Temuan Khusus	
1. Pembinaan Akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya	64
2. Hambatan Penerapan Pembinaan Akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya.....	76
3. Analisi Hasil Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 3. 1 <i>Time Schedule</i>	45
Tabel. 3. 1 Responden Penelitian	47
Tabel. IV. 1 Data Sarana dan Prasarana	55
Tabel. IV. 2 TENAGA Pendidik dan Kependidikan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Observasi

Lampiran II Daftar Wawancara

Lampiran III Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran IV Surat Izin Riset

Lampiran V Surat Balasan Riset

Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup

Lampiran VII Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada zaman sekarang ini semakin modern. Pendidikan yang semakin tinggi dan maju. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu perubahan ataupun perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan.¹ Dan banyak memberikan pengaruh yang sangat positif dan negative bagi masyarakat ataupun anak-anak. Jika siswa tidak pandai dalam memanfaatkan teknologi, maka akan terperosok dalam kehancuran. Dan jika sebaliknya jika siswa pandai dalam pemanfaatannya, maka akan terhindar dari akhlak yang buruk. Namun kenyataannya, siswa belum mampu untuk pemanfaatannya dengan baik.

Gejala tersebut ditandai dengan merosotnya moral bangsa mulai dari umur dewasa hingga anak-anak. Meningkatnya jumlah kriminalitas diakibatkan oleh kemajuan teknologi informasi yang mudah diakses. Sehingga siswa mudah mengakses apa saja yang ingin anak lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan melalui alat komunikasi.²

Akhlak merupakan salah satu bahagian yang sangat urgen kesempurnaan tujuan pendidikan islam. Maka perlu adanya pembinaan

¹ Istibro, *penerapan Model Pembinaan Akhlakul Karimah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.2.

² Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 20015), hlm.4.

akhlak bagi anak yang merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertakwa dan menjadi seorang muslim yang sejati.

Pembinaan akhlak siswa sangat diharapkan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak siswa dapat mengantarkan siswa kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pembinaan akhlak tersebut, siswa akan menjadi manusia yang berakhlak baik.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan agama islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses tranformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia, dalam hadis yang berbunyi adalah.³

أَحْسَنُهُمْ إِيمَانًا الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ

Artinya Kaum mukminin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya (H.R. Tirmidzi)

Untuk menghadapi kondisi ini diperlukan upaya-upaya menanamkan pembinaan akhlak dengan secara serius, sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Pola pikir dan sikap para pelaksana pendidikan harus

³ Toto Suharto.dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2020), hlm. 169

berubah dan kebiasaan-kebiasaan lama, yang tidak lagi sejalan dan relevan untuk mempertahankan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sebagai orang yang terlibat langsung di dunia pendidikan, guru memiliki peran sentral dalam mempersiapkan dan menyediakan pendidikan akhlak bagi siswa, selain itu, dan dalam pembinaan akhlak juga memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang bersih, yang akan berakibat pada berjalannya roda pendidikan secara efektif.⁴ Dan akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, ataupun sebaliknya.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka. Pembinaan akhlak pada siswa kini paling efektif dilakukan dengan berbagai upaya yang melibatkan aktivitas keseharian siswa dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras dan diimbangi dengan tuntutan akhlak mulia, teladan dinamis dari orang tua, guru dan lingkungan yang baik tutur katanya pula, hal ini menjadi tuntutan dan tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk menciptakan generasi yang baik dan berkualitas. Perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan

⁴ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Depok: Guepedia, 2021), hlm. 12-13

memberikan dampak Panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental siswa.⁵

Adapun hal yang paling penting dan menentukan dalam pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam, adalah metode yang digunakan guru. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Ajaklah mereka ke jalan tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan Pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula.*

Pembinaan akhlak sebagai upaya untuk mendidik anak agar ia mencapai keseimbangan potensi diri dengan sebaik-baiknya dan memiliki akhlak yang baik termasuk agenda utama di sekolah-sekolah. Pembinaan akhlak merupakan salah satu misi utama yang harus dijalankan oleh guru kepada anak didiknya.

Pembinaan akhlak yang dilakukan guru-guru pada dasarnya akan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dan terlebih pengamalan mereka tentang nilai-nilai akhlak itu sendiri. Hal yang penting disini adalah bahwa pembinaan akhlak tersebut mempengaruhi tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik selama di sekolah ataupun diluar

⁵ Buana Sari, & Santi Eka Ambaryani, *Pendidikan Akhlak Pada Remaja*, (Depok: Gupedia, 2021), hlm. 11-12

sekolah. Kesadaran seperti inilah yang diharapkan menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk pribadi-pribadi siswa yang berakhlak mulia.⁶

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara yang spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak yang tertanam dalam diri seseorang manusia (anak) bukan serta mereka langsung ada pada setiap pribadi manusia (anak), melainkan proses-proses atau tahapan-tahapan yang dilaluinya terlebih dahulu. Tentunya dalam menanamkan akhlak mulia pada seorang anak, pasti ada seseorang yang membantu dalam menanamkan akhlak tersebut. Sehingga terbentuklah watak seseorang menjadi anak yang berbudi baik terhadap dirinya, dan juga lingkungannya ataupun sekelilingnya.

Akhlak menjadi fokus seluruh agama-agama samawi termasuk agama islam. Akhlak adalah tema yang selalu menjadi perhatian besar para ulama islam dan akan terus demikian sepanjang hidup. Akhlak adalah risalah terpenting yang diemban oleh Nabi Muhammad saw.

Didalam hal ini yang saya teliti di sekolah Mts Al-Islamiyah gunung raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara masih dalam memelihara serta mendidik anak-anak didiknya, dengan mengajarkan mereka Pendidikan agama islam dan mengajarkan model pembinaan akhlak

⁶ Kasno & Eka Harianto, "Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (perspektif psikologi agama)," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol 24, No 1, thn, 2019. hlm 61

dan menanamkan akhlak pada siswa-siswanya. Sebagai umat muslim wajib bagi kita untuk memelihara akhlak.⁷

Pembentukan akhlak akan lebih mudah dengan ketepatan strategi dan pendekatan yang diikur sertakan dalam pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan Pendidikan akhlak yang mulia, membutuhkan tata cara yang tepat sasaran. Karena ruang lingkup berkisar tentang kepribadian seseorang, maka perlu dilengkapi teknis kerja melalui sentuhan-sentuhan pada dimensi merupakan kesempatan utama untuk menyentuh jiwanya, membangkitkan dan mengembangkan perasaan-perasaan yang bersifat sensitif, hiba, kasih sayang, kepedulian sesama dalam hatinya. Upaya ini untuk diharapkan dalam berpikir, bertindak, melahirkan perilaku yang indah di pandang mata dan menyenangkan hati. Dan seorang guru tersebut senang dan sesuai yang di harapkan dalam peserta didik.⁸

Pembinaan akhlak siswa sangat di harapkan di dalam setiap lingkungan sekolah adalah salah satu sekolah yang mengasilkan alumni-alumni yang memiliki jiwa yang bertoleransi dalam bermasyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari hal ini dapat dilihat ketika alumni tersebut sudah terjun kedalam dunia masyarakat. Siswa-siswi yang ada di sekolah Mts Al-Islamiah Gunung Raya sudah di didik dan bersopan santun dalam

⁷ Dahlia El Hiyaroh. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri* (Malang: Guepedia, 2022), hlm. 8

⁸ Asnawi. *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Suatu Analisi Psikologi)* (Makassar: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 2-3

bertutur kata dan saling menghormati antar teman dan menghargai yang lebih tua.

Mts Al-Islamiyah Gunung Raya merupakan suatu lembaga pendidikan yang berusaha mencetak siswa-siswi terbaik, tidak hanya dari segi kognitifnya saja tetapi juga ditekankan pada efektifnya, sehingga mereka memiliki akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur, dan memiliki tata krama dan sopan santun.

Pembinaan yang biasa dilakukan di sekolah Mts Al-Islamiyah Gunung Raya dilakukan dengan cara menyeluruh dari awal peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk tepat waktu, peserta didik di biasakan tepat waktu, dan mereka harus sudah di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya tepat pada pukul 07.30 WIB, karna setiap apel pagi semua siswa kumpul di lapangan sekolah untuk mendengarkan ceramah singkat dari kakak kelasnya dan mengasih arahan-arahan yang baik dan memberikan contoh tauladan yang baik untuk adek-adeknya. Dan peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada gurunya maupun teman-temannya, sebagai sikap ramah dan mengajarkan peserta didik untuk menghormati gurunya ataupun yang lebih tua dari pada mereka. Begitupun dengan gurunya dibiasakan untuk tepat waktu dalam berbagai hal, hal ini dimaksudkan para peserta didik mencontoh guru-gurunya. Dan setiap siswa-siswinya di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya wajibkan membawa al-Quran, sebelum memulai pembelajaran diwajibkan seorang guru untuk mengajar dan membawakan membaca ayat al-Quran satu persatu dengan cara bergiliran dan sama-sama.

Dan Ketika sholat Dzuhur semua siswa-siswi diwajibkan untuk sholat berjamaah di mesjid tersebut dan tidak alasan apapun untuk laki-laki yang tidak ikut sholat berjamaah kecuali dengan perempuan yang tidak diperbolehkan untuk mengikuti sholat, jika ada siswa-siswi yang tidak mengikuti sholat berjamaah maka akan dikenakan sanksi dan diberikan hukuman yang tidak sholat Dzuhur bersama-sama.

Mts Al-Islamiyah Gunung Raya di setiap hari jumat siswa-siswanya diwajibkan membaca surah yasin mengaji bersama-sama dan ketika ada salah satu muridnya yang orang tuanya sudah duluan berpulang kerahmatullah, maka akan dikirimkan doa-doa untuknya.

Dan disetiap waktu istirahat para murid diajarkan untuk sholat dhuha setelah istirahat akan tetapi siswa-siswinya tidak dipaksakan untuk melakukan sholat sunnah Dhuha tersebut. Dan bagi yang mau aja melaksanakannya dan tidak secara paksaan.

Mts Al-Islamiyah Gunung Raya melakukan kegiatan dengan acara tausiah keislaman ataupun acara tabliq dilaksanakan pada hari rabu setelah pulang dari sekolah dan dilaksanakan pada jam 14.30 WIB, dan setiap siswa diberikan untuk memberikan tausiah ataupun ceramah untuk membangun motivasi peserta didik dan setiap murid-muridnya secara bergiliran akan memberikan ceramahnya di tempat kawan-kawannya, dan ditempat

tausiyah ataupun tabliq, tidak dengan ceramah saja akan tetapi pembacaan ayat suci al-Quran, al-barzanji, dan beserta doa.⁹

Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka pemaksaan itu sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan. Seperti memaksakan siswa-siswa menjalankan ibadah sholat, membawa al-quran dan membaca al-quran, bertutur kata yang sopan, bersikap baik kepada sesama, saling membantu dan tolong menolong, serta menjauhi apa yang dilarangnya seperti berkelahi, dan tertanam sifat-sifat ataupun nilai-nilai yang baik dan yang dilarang, dan mendorong peserta didik untuk menunjukkan suatu perilaku siswa-siswa yang baik dan yang ber budi pekerti yang sesuai yang diharapkan.¹⁰

Pendidikan akhlak merupakan salah satu kunci penting bagi peserta didik untuk meraih dimasa hakiki. Tanpa pendidikan akhlak pendidikan hanya akan menjerumuskan kepada yang tidak baik.¹¹

Untuk menghadapi kondisi ini diperlukan upaya-upaya penanaman pendidikan akhlak secara serius. Pola pikir dan sikap para pelaksana pendidikan harus berubah dan kebiasaan-kebiasaan lama, yang tidak lagi sejalan dengan relevan untuk mempertahankan di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sebagai orang yang terlibat langsung didalam dunia pendidikan,

⁹ Erma Yusnita, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (Gunung Baringin, 03 November 20023, Pukul 10.00)

¹⁰ Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren ModerN* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), hlm. 33

¹¹ Hendi Sugianto & Mawardi Djamaluddin, "Pembinaan Al-akhlak al-karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia," *Jurnal off Islamic Education: Vol. 4 No. 1, thn 2021*, hlm 92

guru memiliki peran sentral dalam mempersiapkan dan menyediakan pendidikan akhlak bagi siswa, selain itu, dan dalam pembinaan akhlak juga memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang bersih, yang akan berakibat pada berjalannya roda pendidikan secara efektif.¹²

Berdasarkan observasi dan wawancara pertama peneliti bahwa di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya banyak peran dan upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak mulia yaitu guru disekolah dijadikan sebagai panutan untuk siswa-siswanya sehingga harus memberikan contoh yang baik dan yang benar, dengan meminta kepada siswa dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu, bertutur kata yang sopan, disiplin, melaksanakan sholat juhur berjamaah dimesjid dan mengikuti semua peraturan yang didalam sekolah, sesuai dengan yang diajarkan dalam pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini, menurut penulis judul penelitian tersebut sangat menarik untuk diteliti karena mengkaji tentang pembinaan akhlak di MTs Al- Islamiyah Gunung Raya dalam penelitian. Dan sebagai calon pendidik penulis terpanggil meneliti tentang akhlak dalam pendidikan.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian agar lebih dekat melihat pembinaan akhlak dengan penelitian yang berjudul

¹² Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, hlm 12-13

“PEMBINAAN AKHLAK DI MTs AL-ISLAMIAH GUNUNG RAYA KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.”

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu penelitian maka penelitian ini akan memfokuskan masalah penelitian pada kajian pembinaan akhlak guru akidah akhlak terhadap siswa di Mts Al-Islamiyah gunung raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memiliki makna campuran, demi menghindari kesalah pahaman makna, maka peneliti memberikan Batasan istilah guna mempermudah dalam memahami penelitian dari penulis sendiri. Adapun Batasan istilah tersebut diantaranya:

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata Bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta

kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas Prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.¹³

Pembinaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi Rasulullah SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruhnya aspek ajaran islam. Ajaran islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal sholeh dan perbuatan puji, iman yang tidak disertai dengan amal sholeh dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.¹⁴

2. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari Bahasa arab yang merupakan jamak dari kata khuluk, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah. Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak ataupun tabiat.¹⁵

¹³ Saepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui, Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'alim*: Vol. 15 No. 1, thn, 2017, hlm. 52.

¹⁴ Saiful Bahri, *Memumikan Pendidikan Akhlak*, (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 9.

¹⁵ Samsul Murni Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 1.

Akhlak merupakan salah satu konsep agama islam, istilah yang digunakan sebagai pengganti kata akhlak. Untuk memahami akhlak, referensi utama adalah hadis, yang merupakan tindakan dan keputusan yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Tindakannya mulai dari mana cara beliau tidur, makan, shalat, menikah dan berkeluarga. Kita dapat menyimpulkan bahwa dalam memahami akhlak seseorang muslim harus melihat Muhammad S Sebagai contoh yang harus diikuti, terutama dalam menegakkan lima pilar dalam islam (rukun islam) yaitu tata cara bersyahadat, tertib dalam gerakan shalat, hukum dan tata cara puasa, zakat dan ibadah haji bagi yang mampu.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi bahasan masalah pokok dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana pembinaan akhlak di Mts Al-Islamiyah gunung raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa hambatan dalam penerapan pembinaan akhlak di Mts Al-Islamiyah gunung raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Masalah

¹⁶ Septimar Pribatini, dkk, "Pengenbangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*: Vol. 17 No. 2, thn 2013, hlm. 349.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian penulis ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak di Mts Al-Islamiyah gunung raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Apa saja hambatan dalam penerapan pembinaan akhlak di Mts Al-Islamiyah gunung raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis harapkan diantaranya:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana sebuah kegiatan sekolah yaitu pembinaan akhlak siswa.
2. Dapat dijadikan bahan ajar guna mengembangkan karakter dan akhlak mulia bagi siswa dan guru, serta para pembaca.
3. Sebagai landasan penelitian terdahulu untuk penelitian lanjutan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang ada akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Point bab I sampai G, penelitian membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari melakukan penelitian ini, menemukan suatu konflik maupun permasalahan sehingga menjadikan sebagai bahan penelitian yang ingin dilakukan. Selain itu juga terdapat focus masalah,

batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada point bab II, peneliti membahas tentang tinjauan Pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu ini memberikan suatu gambaran mengenai suatu pengertian dari berbagai variable maupun suatu permasalahan pada penelitian, serta penelitian terdahulu peneliti dapat membandingkan serta mener 1 inspirasi dan ide baru dari kajian sebelumnya. Serta membahas kerangka berfikir, jika diperlukan.

Pada point bab III peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengecekan keabsahan data, dan Teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata pembinaan berasal dari Bahasa Arab “bina” yang artinya bangunan. Setelah dibekukan ke dalam Bahasa Indonesia, jika diberi awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembinaan” yang mempunyai arti pembaharuan, penyempurnaan usaha, dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Adapun secara terminologi, menurut Hamid Syarief, “pembinaan merupakan kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan, mempertaruhkan sesuatu yang telah ada, guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Jumhur dan suryo, “pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Menurut Mangun Hardjana, “pembinaan adalah suatu proses belajar yang melepaskan hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan

pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup kerja yang sedang dijalani lebih efektif. Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses penggunaan manusia, fasilitas, finansial, waktu, metode dan sistemnya yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah tentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya. Dalam suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, baik aspek spiritualnya maupun aspek materialnya.¹⁷

Adapun pembinaan akhlak siswa adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru Pembina dan kepala sekolah. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya.

Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa. Di samping itu, guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak, bisa secara eksplisit melalui pokok bahasan

¹⁷ Hasan Basri & dkk, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Baru Kota Medan", *Jurnal Edu Riligia*, Vol 1, No. 4, thn 2017. hlm. 646-647.

tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkannya dalam pokok bahasa yang sedang dikaji. Jadi, pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku.¹⁸

Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Pembinaan akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan ini imam Al Gazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, makin akan menjadi jahat. Maka akhlak harus diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

Pendapat ahli lain pembiasaan merupakan cara membiasakan siswa untuk berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang merupakan segi praktik nyata dalam proses pembentukan dan persiapan sehingga kegiatan tersebut benar-benar dikuasai dan akhirnya sulit untuk dihilangkan. Dari pengertian pembiasaan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan perbuatan yang konsisten, artinya dilakukan dengan pola yang sama. Tingkah laku ini menjadi mapan menyatu dalam diri karena sering dilakukan atau dengan kata lain adalah cara bertindak

¹⁸ Husnul Habib Khudriah & M. Fauziah Lubis, "Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MTS Al Mahrus Hilir Medan", *Jurnal Sabilarrasada* Vol III No. 01 thn 2018, hlm. 69.

seseorang individu yang bersifat menetap secara otomatis yang disebabkan oleh proses akibat kecenderungan dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang, sehingga menjadi tingkah laku baru yang menetap dan otomatis.¹⁹

2. Melalui paksaan, dalam tahap tertentu pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan terasa tidak lagi dipaksa. Misalnya seorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.
3. Pembinaan akhlak melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, interusi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan tidak akan sukses jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.
4. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan factor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut

¹⁹ Asriana Harahap, "Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*: Vol. 4 No. 1 Tahun 2024.

hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berada menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai pada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak harus dibiasakan sejak kecil. Meskipun ada beberapa tahap yang memerlukan pemaksaan selain itu perlu adanya keteladanan dari lingkungan, dan lingkungan sekolah.²⁰

5. Pembinaan Kisah

Kisah merupakan metode penting dalam penyampaian suatu nilai-nilai moral. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajarannya dibidang akhlak, keimanan dan lain-lain. Kisah-kisah mendapat tempat yang tidak sedikit dari seluruh ayat-ayat al-quran bahkan ada surat al-quran yang dikhususkan untuk kisa-kisah semata-mata, seperti surat yusuf, al-anbiya, al-Qashash, dan Nuh.²¹

Metode kisah merupakan suatu upaya untuk mengajarkan anak agar mengambil Pelajaran dari kajadian di masa lampau dan mampu mengaplikasikannya. Apabila peristiwa tersebut merupakan pengalaman yang baik, maka harus diikutinya. Sebaliknya apabila peristiwa tersebut merupakan pengalaman yang bertentangan dengan

²⁰ S. M. Yusuf, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smkn 4 Tanjung Pinang", *Jurnal Al-Idarah*, Vol 1 No. 1, thn 2022, hlm. 45.

²¹ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep Strategi, dan Aplikasinya*, (Sumatra Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 15.

agama Islam maka harus di hindari. Metode kisah merupakan cara penyampaian dalam bentuk cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai dengan kemauan yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian. Islam menyadari bahwa sifat bawaan manusia untuk menyukai cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu metode cerita dijadikan sebagai salah satu pendidikan dalam suatu pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammda Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir, batin.²²

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Sslam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal saleh dan perbuatan puji. Iman yang tidak disertai dengan amal saleh dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan

²² Siti Latifa, Danny Abrianto dan Zulfi Imran, *Eksrakurikuler Rohani Islam (Rohis) (Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 41-45.

dianggap sebagai kemunafikan. Dalam ayat al-quran kita misalnya membaca ayat yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Dan di antara manusia (orang munafik) itu ada orang yang mengatakan: “kami beriman kepada allah dan hari akhir, sedangkan yang sebenarnya mereka bukan orang yang beriman.”* (QS. Al-Baqarah:8).

Ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai ucapan dan keyakinan tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.

Pembinaan akhlak juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman dan Islam. Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima dalam menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang

yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasulnya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.

b. Langkah-langkah Pembinaan Akhlak

Manusia akan memperoleh ganjaran pahala dari semua tindakan/perbuatan baik yang telah dilakukannya. Sebaliknya, manusia akan mendapatkan sanksi apabila melakukan perbuatan yang buruk, karena fitrah manusia pada dasarnya cenderung berbuat baik, maka sebenarnya tidak sulit untuk melakukan kebaikan. Beda halnya dengan keburukan yang harus dilakukan dengan susah payah, karena bukan merupakan fitrah manusia.

Akhlak atau budi pekerti merupakan potensi penting yang dimiliki oleh setiap muslim. Kehadiran akhlak pada setiap individu, akan menciptakan masyarakat yang adil, aman dan damai. Seseorang yang memiliki ilmu yang tinggi, namun tidak dibekali dengan akhlak yang terpuji, kurang bermanfaat bagi masyarakat bahkan mungkin ilmu pengetahuan yang dimilikinya dapat membahayakan kehidupan orang lain. Oleh karenanya, pembinaan akhlak harus dilakukan sedini mungkin karena akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan generasi. Pembinaan akhlak dapat dimulai dari lingkungan keluarga sehingga akan tercipta masyarakat yang tenteram dan Sejahtera.

Bila diperhatikan perkembangan masyarakat dewasa ini, telah berlangsung berbagai kemerosotan akhlak pada Sebagian masyarakat. Ini disebabkan beberapa faktor, antara lain:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
2. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial dan politik.
3. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut tidak mestinya baik dirumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
4. Suasana rumah tangga yang tidak baik.
5. Diperkenalkan secara populer obat-obat atau alat-alat anti hamil
6. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.
7. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan yang membawa kepada pembinaan yang moral.
8. Tidak ada atau kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemudanya.

Masalah akhlak merupakan masalah yang menjadi perhatian bagi masyarakat maju maupun masyarakat terbelakang. Terjadinya kerusakan akhlak dapat mengganggu ketenteraman kehidupan masyarakat. Jika dalam masyarakat telah berlangsung kerusakan akhlak yang kronis, maka terciptalah ketidak seimbangan dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Seseorang yang memiliki akhlak tercermin melalui kesehatan, kecerdikan, keberanian, keahlian, kebijaksanaan, kerendahan hati secara percaya diri. Islam menganjurkan agar nilai-nilai akhlak tertanam pada setiap muslim, disamping akan dapat menyempurnakan potensi

keindahan, pikiran dan perasaan batinnya juga mampu memelihara jasmani dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Untuk membina akhlak yang terpuji ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

1. Membiasakan sikap rendah hati (tidak sombong) sebagai langkah awal dalam proses pencapaian akhlak mulia. Namun, tidak sedikit manusia yang suka membanggakan diri dengan kemampuan dirinya, dorongan ini akan membangkitkan riya.
2. Menyadari kekurangan-kekurangan yang dimiliki dan diyakini bisa diperbaiki, karena manusia pada dasarnya makhluk khilaf (tidak ada yang sempurna), maka kesalahan-kesalahan bisa terjadi, tetapi ada Upaya untuk memperbaiki kesalahan itu.
3. Bertanggung jawab kepada semua perbuatan yang telah menjadi pilihannya merupakan sikap yang positif. Setiap keputusan yang telah ditetapkan harus ditempuh dengan segala resiko. Artinya harus memiliki sikap konsekuen dan tidak ragu-ragu dalam kehidupan.
4. Menghindari diri sifat tidak terpuji atau tindakan kejahatan. Godaan nafsu dunia begitu kuat, sehingga tidak jarang manusia lalai melakukan tindakan yang tercela. Kemampuan menahan nafsu, godaan dan rangsangan yang menyesatkan merupakan langkah positif untuk mencapai kemuliaan.
5. Menyesali semua perbuatan buruk dan berniat dengan sungguh-sungguh untuk tidak melakukannya kembali.

6. Melakukan kalkulasi atas semua perbuatan baik dan buruk yang pernah dilakukan agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi untuk selalu mengabdikan kepada Allah SWT.²³

c. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat.

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²⁴

Dalam Kamus Besar Indonesia. Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari Bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam dalam Al-Quran. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa di pikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik.

²³ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak*, hlm. 16-19

²⁴ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 198

Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.²⁵

Sedangkan menurut terminologi kata “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi pekerti; “budi” ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang di dorong oleh pemikiran, ratio, yang karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati.²⁶

Akhlak Islami, seperti yang telah dikemukakan di atas adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Ia dengan takwa, yang akan dibicarakan nanti, merupakan ‘buah’ pohon islam yang yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaun syariah. Penting kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Hadis Rasulullah yaitu.²⁷

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak

Akhlak sangat penting diajarkan, karena pendidikan akhlak berkaitan dengan agama, bahkan dapat dikatakan akhlak bersumber dari

²⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Angsara, 2014). Hlm. 29-30

²⁶ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm 348

agama. Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam islam adalah bagian dari signifikan yang tak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Apa yang menurut akhlak baik, maka akan baik menurut agama.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani, pikiran, perasaan bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan-tindakan atau perilaku yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moral sense*), yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan yang tidak, mana yang berguna dan yang tidak, mana yang cantik dan yang buruk. Dari sinilah timbul bakat akhlak yang merupakan kekuatan jiwa dari dalamnya, yang mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan buruk.²⁸

Ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Perbuatan akhlak

²⁸ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak*, hlm. 19-20

adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat pikirannya. Namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging, sebagaimana disebutkan pada sifat yang pertama, maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi.

3. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena ada paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk kedalam akhlak dari orang yang melakukannya.
4. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
5. Sejalan dengan ciri yang ke empat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena Ikhlas semata-mata karena Allah swt, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian dari orang lain.²⁹

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 4-6

d. Fungsi dan Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam. Kalau diperhatikan, ibadah-ibadah inti dalam islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Sholat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela; zakat disamping bertujuan menyucikan harta juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama.³⁰

Langkah awal untuk membahas bagian ini mengenai fungsi dan tujuan akhlak, dan yang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara lebih khusus, pendidikan akhlak memiliki fungsi utama.

Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan Sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar utang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari membayar utang adalah perbuatan buruk.

Bahwa akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan sikap suatu perbuatan untuk

³⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 25

selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

Selain itu akhlak juga akan berguna secara efektif dalam dalam Upaya membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Diketahui bahwa manusia memiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fikih, sedangkan rohani dibersihkan secara batiniyah melalui akhlak.

Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju yang disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia miliknya itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki pengetahuan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalah gunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi.³¹

Pemikiran Syekh Az-Zarnuji Tentang Pembinaan Akhlak:

1. Tujuan Pembinaan Akhlak

Kitab ta'lim muta'allim merupakan kitab yang berisi tentang akhlak belajar dan mengajar bagi setiap pendidik dan para menuntut ilmu.

³¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 11-12

Selain berisi tentang akhlak belajardan mengajar, di dalam kitab tersebut juga terdapat nilai-nilai pembinaan akhlak yang perlu dikaji dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang menjadi tujuan belajar dalam pembinaan akhlak murid dapat tercapai, yakni menjadikan manusia (murid) semakin taat kepada Allah Swt. serta bermanfaat bagi sesama. Mengenai tujuan pembinaan akhlak tercermin jelas dalam muqaddimah karangan beliau ta'limul muta'allim yang mengatakan bahwa:

Ketika saya melihat banyak dari penuntut ilmu pada zaman kita bersungguh-sungguh, tetapi tidak sampai kepada ilmu, tidak dapat mengambil manfaat darinya, terhalang dari buahnya yaitu mengamalkan dan menyebarkannya, hal itu disebabkan oleh karena mereka keliru dalam menempuh jalan (untuk mencari ilmu) dan meninggalkan syarat-syaratnya, dan siapa yang salah jalan maka akan tersesat, dan tidak akan meraih tujuan, baik sedikit maupun banyak, maka saya ingin menjelaskan kepada mereka cara menuntut ilmu seperti yang saya pahami dari buku-buku dan yang saya dengar dari guru-guru saya yang memiliki ilmu dan hikmah.

Adapun tujuan pembinaan akhlak menurut syekh az-Zarnuji yang terdapat dalam kitab ta'limul muta'allim antara lain:

Pertama: Memiliki niat yang baik (tulus/ikhlas) hanya mengharap ridha Allah Swt. Guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Dalam hal ini syekh az-Zarnuji berkata:

Berapa banyak amalan yang terlihat sebagai amalan dunia, lalu menjadi amal akhirat karena niat yang baik. Dan berapa banyak amalan terlihat sebagai amalan akhirat, lalu menjadi amalan dunia karena niat yang buruk. Semestinya seorang pelajar berniat menuntut ilmu karena mencari ridha Allah Swt. dan kehidupan akhirat, serta menghapus kebodohan dari dirinya dan dari segenap orang-orang bodoh, menghidupkan agama, dan melanggengkan Islam. Sebab, kelanggengan Islam adalah dengan ilmu. Zuhud dan takwatidak akan benar jika dibarengi dengan kebodohan.

Kedua: Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keislaman dan menghilangkan kebodohan. Seorang Muslim bisa mengagungkan agamanya (Islam) jika banyak memiliki ilmu pengetahuan tentang keislaman. Karena ilmu pulalah manusia ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. sehingga menjadi orang yang mulia baik di dunia maupun di akhirat. Dengan ilmu juga kebodohan umat manusia (Islam) akan bisa dihilangkan (berantas) menuju manusia yang mulia dan bermartabat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah [58] ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ

آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ketiga: Memilih ilmuyang prioritas (terbaik) untuk dipelajari, memilih guru yang tepat untuk tempat belajar dan memiliki kesabaran dalam belajar. Mengenai hal ini, syekh az-Zarnuji berkata:

Seyogyanya seorang penuntut ilmu memilih yang terbaik dari setiap ilmu. Selain itu, ia harus memilih yang ia butuhkan dalam urusan agamanya pada saat itu, kemudian ilmu yang ia butuhkan pada masa yang akan datang.

Menurut penjelasan Syekh Ibrahim bin Ismail ilmu yang paling baik, maksudnya intisari dan yang paling jelas dari ilmu tanpa ada perdebatan dan perbedaan pendapat di dalamnya. Tidak semua ilmu jadi prioritas untuk dipelajari akan tetapi ilmu yang butuhkan di dalam kehidupan sehari-hari dan bekal hidup di masa

mendatang. Ilmu yang baik (ilmu barokah) yang dipelajari oleh setiap orang Muslim kemudian dimiliki lalu diajarkan (sebarkan) kepada orang lain, bukan saja membawa kebaikan kepada orang banyak akan tetapi membawa kebaikan kepada pribadi pemilik ilmu, keluarganya, lingkungan sekitar (masyarakat), agama dan bangsa bahkan dunia. Sebaliknya ilmu yang tidak baik akan membawa kemudharatan (malapetaka) bagi pribadi pemilik ilmu dan orang lain.³²

e. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar, akhlak dibagi dalam dua kategori, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji), sedangkan akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (tercela).

1. Akhlak mahmudah akhlak yang terpuji adalah jumlahnya yang cukup banyak, diantaranya adalah ikhlas (berbuat semata-mata karena Allah), tawakkal (berserah diri pada Allah), syukur (berterima kasih atas nikmat Allah), sidq (jujur/benar), amanah (dapat dipercaya), adl (adil), wafa (menepati janji), shabr (sabar), qana'ah (merasa cukup atas pemberian Allah), dan lain sebagainya.

³² Mawardi, dkk, "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim", *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol 5, No. 1 April 2021, hlm. 28-30

2. Akhlak Mazmumah akhlak yang tercela adalah sifat-sifat yang termasuk dalam kategori akhlak mazmumah diantaranya adalah ananiyah (egoisme), bukhhl (kikir), kizb (dusta), khianah (berkhianat), zulm (zalim/berbuat aniaya), jubn (pengecut), gadab (pemarah), hasad (dengki), takabbur (sombong), kufr (ingkar terhadap nikmat Allah), riya (ingin dipuji), tabdz (boros), ajalah (cerobos/tergesa-gesa), israf (berlebih-lebihan), hiqd (dendam), kasal (malas), dan lain sebagainya.³³

f. Ruang Lingkup Akhlak

1. Akhlak terhadap Allah SWT.

Akhlak kepada Allah dimulai dari meyakini adanya Allah, mengimani sifat-sifat Allah dan nama-nama Allah (*asmaul husna*), tunduk dan patuh kepada perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, merasakan kehadiran Allah dalam hidupnya dan merasakan selalu berada dalam pengawasan Allah (*muraqabah*).

Ini tertera dalam hadis yang menjelaskan tentang ihsan

“Engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat Dia, apabila engkau tidak melihatnya, pastikan dia melihatmu”. Sikap bathin yang sedemikian ini melahirkan pula sikap muqarabah (merasa dekat dengan Allah), dan sikap muqarabah (merasa selalu diawasi Allah).

³³ Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 224-226

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: dan apabila hamba-hamba-ku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadaku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintahku) dan hendaklah mereka beriman kepadaku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (Al-Baqarah: 186).

Hubungan seorang hamba dengan Allah itu akan semakin dekat apabila dimilikinya beberapa sikap-sikap bathin, seperti yang disebutkan Abu Bakar Muhammad Al Kalabazi, akan timbul seperti: taubat, zuhud, faqr, tawadu', tawakal, ridho, mahabbah dan puncak ma'rifah.³⁴

a. Taat terhadap perintah-perintahnya

Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepada Akhlak swt adalah dengan mentaati segala perintahnya. Sebab bagaimana mungkin ia tidak mentaatinya, padahal Allah swt yang telah memberikan segala-galanya pada dirinya. Sikap taat kepada perintah Allah swt merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia adalah gambaran langsung dari adanya iman di dalam hat. Dalam surat an-nisa ayat 65, Allah swt berfirman:

³⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 136

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ

لَا يَجِدُوا فِيْٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: Maka demi tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisikan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

2. Akhlah Terhadap Sesam.

Akhlah-akhlah terhadap sesama manusia, diantara lain:

a. Akhlak terhadap guru dengan duduk dan bersikap dengan sopan

Ketika berhadapan dengan guru, khususnya disaat kegiatan pembelajaran, berbicara dengan suara dan bahasa yang baik, mendengarkan semua pelajaran dan penjelasan guru dengan penuh kesungguhan.

b. Akhlak terhadap tetangga. Tetangga adalah orang yang paling

dekat dengan kita dari segi fisik dan demikian juga secara idealnya kedekatan psikis (kijiwaan). Rasul sangat memberi perhatian terhadap hubungan antar keluarga ini. Karena tingginya perhatian Rasul terhadap tetangga, sampai-sampai ada sahabat Nabi yang menyangka bahwa tetangga itu juga ikut mewarisi.

c. Akhlak terhadap masyarakat. Manusia disamping makhluk

individu dia juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia itu berintegrasi dengan manusia lain, dalam integrasi itulah

diperlakukan akhlakul karimah. Suasana komunikasi sosial akan terganggu apabila tidak patuh dan taat kepada ketentuan akhlak.

3. Akhlak Terhadap Alam Semesta

Alam semesta berupa termasuklah flora dan fauna diciptakan Allah untuk manusia.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Berbagai jenis yang ada di alam ini ada benda padat dan cair serta udara, ada flora dan fauna. Manusia juga mesti berakhlak terhadap hal itu semua. Alam semesta didefinisikan adalah selain dari Allah, baik berbentuk alam ghaib maupun alam nyata. Akhlak terhadap alam semesta, terkait erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Fungsi kekhalifahan manusia adalah terkait dengan eksplorasi kekayaan alam semesta ini.

4. Akhlak Terhadap Keluarga

Rumah tangga yang anggota keluarganya terdiri dari suami, isteri dan anak-anak. Kesemua komponen itu mempunyai hak dan kewajiban. Suami mempunyai hak dan kewajiban terhadap isteri dan anak-anaknya, isterinya juga mempunyai hak dan kewajiban begitu juga

anak. Misalnya kewajiban suami membiayai rumah tangga, seperti tertera dalam surah Al-Baqarah 233.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنَ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا
تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا
وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ

Artinya: dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.³⁵

³⁵ Haidar Putra Daulay & Nurussakinah Daulay, Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam (Medan: Perdana Publishing, 2022). Hlm. 146-150

Adapun pemikiran Al-Ghazali tentang pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Terhadap Allah

Al-Ghazali menjelaskan bahwa seorang anak yang telah mencapai usia tamyiz, maka hendaklah tidak dibiarkan meninggalkan thaharah dan shalat. Juga mulai diperintahkan berpuasa beberapa hari di bulan Ramadhan. Al-Ghazali sangat menganjurkan sejak dini orang tua membiasakan anak-anaknya untuk beribadah, seperti shalat, berdoa, berpuasa di bulan Ramadhan dan lain-lain, sehingga secara berangsur-angsur tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut, kemudian dengan sendirinya anak akan terdorong untuk melakukannya tanpa perintah dari luar (motivasi eksternal) tetapi dorongan itu timbul dari dalam dirinya (motivasi internal) dengan penuh kesadaran. Anak harus berangsur-angsur dapat mengabstraksikan, memahami bahwa beribadah itu harus sesuai dengan keyakinannya sendiri, keyakinan dengan sadar bukan ikut-ikutan atau paksaan. Dengan kata lain, anak yang banyak mendapatkan kebiasaan dan latihan keagamaan pada waktu dewasanya akan semakin merasakan kebutuhan terhadap pentingnya agama dalam kehidupan. Selain itu, Al-Ghazali juga menekankan perlunya anak-anak pada usia tamyiz diajarkan tentang hukum syari'at yang diperlukan.

2. Pembinaan Akhlak Terhadap Orang Tua

Al-Ghazali menegaskan bahwa seorang anak haruslah dididik untuk selalu taat kepada kedua orang tuanya, gurunya serta yang bertanggung

jawab atas pendidikannya. Dan hendaklah ia menghormati mereka serta siapa saja yang lebih tua dari padanya. Dan agar ia senantiasa bersikap sopan dan tidak bercanda atau bersenda gurau dihadapan mereka. Setelah menekankan pentingnya menanamkan rasa hormat anak terhadap orang tua, Al-Ghazali juga menjelaskan perlunya menerapkan hukuman dan hadiah, mengenai hal ini Al-Ghazali berkata:

Apabila seorang anak berkelakuan baik dan melakukan perbuatan terpuji, hendaklah ia diberi hadiah dan dipuji di depan orang banyak kemudian jika suatu saat ia melakukan hal-hal yang berlawanan dengan itu, sebaiknya kita berpura-pura tidak mengetahui, agar tidak membuka rahasianya. Apabila anak berupaya merahasiakannya, membicarakan hal itu justru akan menimbulkan kekeatannya sehingga ia tidak peduli lagi dengan kecaman siapapun. Setelah itu, apabila ia mengulangi lagi perbuatannya itu, maka sebaiknya ia ditegur secara rahasia dan memberitahuannya tentang akibat buruk dari perbuatannya itu. Sehingga dapat memalukannya sendiri dengan orang-orang sekitarnya. Akan tetapi, janganlah berlebihan dalam mengecamnya setiap saat. Sebab, terlalu sering menerima kecaman, akan membuatnya menerima hal itu sebagai sesuatu yang biasa dan dapat mendorongnya ke arah perbuatan yang lebih buruk lagi. Dan ketika itu mungkin telinganya menjadi kebal dalam mendengar kecaman-kecaman yang ditujukan padanya.

Di samping itu Al-Ghazali juga menjelaskan hendaklah orang tua selalu menjaga kewibawaannya dalam berbicara kepada anak-anaknya. Untuk itu, janganlah ia memarahinya kecuali pada waktu-waktu yang sangat diperlukan saja. Sementara itu, ibu mempertakutinya dengan amarah ayahnya dan mencegahnya dari segala perbuatan buruk.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak dan kepribadian dapat dijalankan dengan memberikan berbagai contoh teladan, pembiasaan, latihan, anjuran dan larangan, kemudian diberikan penjelasan dan pengertian sesuai dengan taraf pemikirannya tentang norma dan nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan. Kemudian tumbuhkan tindakan, sikap, pandangan, pendirian, keyakinan dan kesadaran serta kepercayaan untuk berbuat sesuatu yang bertanggung jawab akhirnya terbentuklah kata hati (kerohanian yang luhur) pada anak pada masa dewasanya. Jadi pembinaan akhlak adalah dengan menanamkan dan membina nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan yang disatupadukan, sehingga terwujud sikap, mental, akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁶

g. Hambatan dalam penerapan pembinaan akhlak

Kata penghambat dalam kamus besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang

³⁶ Rahami, "Analiisis Konsepsi Perbandingan Pembinaan Akhlak Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2 No. 2 April 2022, hlm. 154-158

menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan hambatan didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menghalangi atau merintang. Jadi, faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat menghalangi tercapainya tujuan. Dalam proses sebuah pembelajaran, faktor penghambat merupakan berbagai faktor yang mengganggu atau menghambat terlaksananya suatu proses kegiatan.³⁷

Adapun hambatan pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Pemikiran imam Al-Ghazali keluarga adalah ikatan laki-laki dan wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah. Di dalam keluarga ini lahirlah anak-anak. Keluarga adalah satu-satunya situasi yang pertama dikenal anak, baik *prenatal* maupun *postnatal*. Anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada didalam dirinya. Akan tetapi pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan pengalaman pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati.

Lebih jauh terkait pendidikan akhlak, keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan akhlak, keluarga

³⁷ Riyo Asmin Syaifin, "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik, "*jurnal Al-Qayyimah*: Vol. 5 No. 1, thn 2022, hlm. 71

memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan akhlak bagi anak-anak, sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya, oleh karena itu mereka mendapatkan pengaruh daripadanya atas segala tingkah lakunya. Keluarga harus dapat mengajarkan nilai dan faedah berpegang kepada akhlak semenjak kecil. Sebab manusia itu sesuai dengan sifat asasinya menerima nasehat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedangkan ia menolaknya jika disertai dengan kekasaran.³⁸

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا

مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا

عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

b. Terbatasnya Pengawasan Pihak Sekolah

Pihak sekolah khususnya guru tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar lingkungan sekolah. Selain itu guru juga tidak bisa mengetahui baik buruknya lingkungan keluarga tempat

³⁸ Sholeh, "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 60-61

tinggal setiap siswa yang diajarnya yang dimana jumlahnya itu sangat banyak sekali dan sudah dapat dipastikan bahwa setiap siswa juga memiliki latar belakang keluarga yang bermacam-macam jenisnya antara satu dengan yang lainnya pastilah berbeda-beda. Oleh sebab itu disini peran keluarga yaitu orang tua sangatlah dibutuhkan karena dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru disekolah dengan orang tua dirumah yang dimana hal itu akan membuat segala kegiatan yang dilakukan oleh anak didik lebih terpantau dan lebih terarah serta bisa meminimalisir hal-hal negatif yang pastinya akan dihadapi oleh peserta didik itu sendiri.

Dengan begitu proses pembinaan akhlak anak akan berjalan secara maksimal, karena tidak hanya guru disekolah saja yang berusaha keras tetapi juga orang tua dirumah ikut andil menyukseskan peran pembinaan akhlak saat anak berada dirumah atau diluar sekolah. Pendek kata, guru mendidik dan mengawasi anak didik di sekolah atau dalam lingkup sekolah, dan orang tua mendidik dan mengawasi anak di dalam lingkup keluarga atau luar sekolah.

c. Latar Belakang Siswa yang Kurang Mampu

Latar belakang siswa yang kurang mendukung dikarenakan para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini di terima siswa, dengan kata lain

apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau latar belakang anak akan baik, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga bisa jadi buruk dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada di dalam masyarakat terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar untuk perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangatlah cepat sekali, maka apabila terdapat pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan itu positif maka akan berpengaruh positif pula, dan jika kebiasaan yang ada di lingkungan itu negatif maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

Sebagaimana diketahui, lingkungan sosial adalah lingkungan dimana antara satu individu dengan

Terlebih pada situasi dan kondisi zaman saat ini, dimana aneka perilaku menyimpang sudah menjadi fenomena yang tidak tersembunyikan lagi, bahkan pada anak-anak sekalipun. Dapat dibayangkan bila perilaku menyimpang itu terus menerus tersuguhkan di hadapan anak-anak, lama kelamaan akan ditiru dan di adopsi menjadi perilaku dan sikap yang ditunjukkan dalam sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan yang rusak menjadi kendala tersendiri dalam menyukseskan upaya-upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di sekolah ini.

Lingkungan pergaulan ini memang menjadi hambatan untuk merealisasikan tujuan dari pembinaan akhlak mulia peserta didik. Pengaruh yang ditimbulkan juga cukup signifikan pada pola sikap dan perilaku peserta didik, dari hasil pergaulan tersebut timbullah sikap dan perilaku yang seharusnya tidak boleh dimiliki oleh peserta didik, misalnya malas belajar, kebiasaan merokok, bolos sekolah, pacaran, sikap acuh tak acuh kepada guru, dan sebagainya.

- e. Kurangnya kemauan peserta didik untuk mengubah akhlaknya
- Peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik Peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik merupakan faktor diluar diri peserta didik. Artinya guru pendidikan agama Islam hanya memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan, selanjutnya keputusan mau atau

tidaknya peserta didik tersebut merubah atau memperbaiki dirinya itu berada di tangan peserta didik sendiri. Apabila peserta didik itu sendiri enggan atau tidak mau berusaha mengubah dan memperbaiki akhlak buruknya dengan akhlak yang baik atau mulia maka sangatlah sulit guru mencapai keberhasilan dalam pembinaan akhlak peserta didik tersebut.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah Upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian, kajian teori terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya penelitian terdahulu diantaranya:

- a. Uswatun Hikmah (juni, 2021) dengan judul “Pembinaan akhlak siswa berbasis pembiasaan”

Madrasah lebih banyak diminati oleh orang tua, karena mereka merasa bahwa madrasah ilmu agamanya lebih mantap jika dibandingkan dengan sekolah umum, bahkan ada yang sampai rela anaknya tidak akan disekolahkan dulu jika tidak diterima di MI Al Khoirot. Dan guru pun harus berupaya dan mampu menggunakan strategi dalam pembinaan akhlak

³⁹ Mohd. Sya’roni, “Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP,” *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education (MIJOSE)*: Vol. 1 No. 1, Juli 2022, hlm. 148-151

siswa, baik dalam penyampaian materi maupun kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka membina akhlak siswa agar dapat mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.

- b. Abdul Manaf Harahap, Metode pembinaan perilaku siswa di madrasah tsanawiyah panca dharma padangsidempuan, penelitian ini mengkaji tentang apa saja yang dilakukan guru dalam pembinaan perilaku siswa sehingga akhlak siswa di sekolah kurang baik.
- c. Iqlima, yang berjudul, “peran guru dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 padangsidempuan” peneliti ini membahas tentang peran guru dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 4 padangsidempuan, contohnya guru memberikan teguran kepada siswa, memberikan nasehat dan mengadakan program keagamaan yang dapat membina akhlak siswa.

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah di Mts Al-Islamiyah gunung raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Agustus tahun 2023 sampai bulan April 2024. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

Adapun tabel kegiatan yang direncanakan penulis dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

Tabel 3.1
Time Schedule

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	Oktober	Penelitian awal Menyusun awal
2	November	Menyusun proposal
3	November	Bimbingan proposal
4	Desember	Bimbingan proposal

5	Januari	Bimbingan proposal Acc proposal Seminar proposal
6	Maret-April	Penelitian Skripsi
7	Mei	Bimbingan Skripsi
8	Juni	Acc Skripsi Seminar hasil
9.	Juli	Sidang munaqosyah

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan metode post- positivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai

lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁴¹ Subjek dalam penelitian ini adalah model pembinaan akhlak di Mts Al-Islamiyah gunung raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari guru dan peserta siswa, sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Informan yang dibutuhkan sebanyak 15 orang.

⁴⁰ ahmad Nizar Rangkuti, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". (Bandung: ciptapustaka media, 2016), hlm. 17

⁴¹ Albi Anggito, Setiawan Johan, "*Metodologi penelitian kualitatif*", (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 34

Tabel 3.2
Responden Penelitian

No	Siswa	Jenis Kelamin
1	Kepala MTs Al-Islamiyah Gunung raya	Perempuan
2	Guru Akidah Ahklak Ibu Erma Yusnita	Perempuan
3	Guru Akidak Akhlak Ibu Suhaini	Perempuan
4	Ibu Mastuti	Perempuan
5	Ibu Murni Siregar	Perempuan
6	As Arini Siregar	Perempuan
7	Salsa	Perempuan
8	Zuntin Siregar	Laki-laki
9	Isman	Laki-laki
11	Armidani Siregar	Perempuan
12	Askia Siregar	Perempuan
13	Ika Fitriani Harahap	Perempuan
14	Majuaman	Laki-laki
15	Intan Salsabila	Perempuan

b. Data skunder

Data skunder adalah data yang tidak didapat bukan langsung dari responden atau data yang diperoleh dari pihak ke tiga. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari guru, buku, dokumen, jurnal dan Pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam peneliti kualitatif berbeda dengan observasi kuantitatif.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengamatan langsung. Pengamatan langsung adalah pengamatan tanpa menggunakan peralatan khusus dengan mengamati seluruh unsur-unsur yang menjadi topik dalam penelitian. Peneliti mengamati langsung objek sasaran yang menjadi sasaran penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 143

pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴³

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan Teknik sebagai berikut.⁴⁴

a. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrument pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu peneliti dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.

b. Ketekunan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Misalnya peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti partisipasi orang tua dalam menanamkan pendidikan islam pada anak-anak.

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 149-150

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 159-161

c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat fatisiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapat gambaran yang bersifat umum dan relative menyeluruh terhadap fokus penelitian. Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya Analisa dan manajemen data adalah untuk memastikan (a) aksesibel data dengan kualitas tinggi, (b) dokumentasi tentang yang dianalisis twlah dilakukan, (c) pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai. Analisis data tersidiri dari sub proses yang saling terhubung: reduksi data, penampilan data dan kesimpulan/verifikasi.⁴⁵

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 171

- a. Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.
- b. Analisis selama dilapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs Al-Islamiah Gunung Raya

Tanggal 7 rajab tahun 1965 berdiri madrasah al-islamiyah, yang didirikan masyarakat bersama gunung baringin aek haruaya dinamakan juga pondok gunung raya. Kedua kampung yang bersahabat yang mendirikan rumah pendidikan dari dunia sampai akhirat mudah-mudahan allah terimakan.

Tangga 7 rajab tahun 85 bertambah lah jiwa pemuda-pemudi untuk bergerak bercita-cita tinggi demi meninggikan kalimat Ilahi.⁴⁶

2. Profil MTs Al-Islamiah Gunung Raya

a. Identitas Sekolah

- 1. Nama Madrasah** : MTs Al-Islamiah Gunung Raya
 - 2. NPSN** : 10207450
 - 3. Jenjang Pendidikan** : MTs
 - 4. Status Sekolah** : Swasta
 - 5. Alamat Sekolah** : Gunung Baringin
- Kode Pos : 22753
- Kecamatan : Portibi

⁴⁶ Mahmud Hasibuan, Pimpinan Yayasan, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 01 April 2024, pukul 10.01 Wib)

Kabupaten : Padang Lawas Utara

Povinsi : Sumatra Utara

Negara : Indonesia

6. Posisi Geografi

Sebelah Utara :Gunung Baringin

Sebelah Selatan : Aek Haruaya

Sebelah Timur : Gunung Manaon

Sebelah Selatan : Hadungdung

7. Data Pelengkap

Tahun Berdiri : 1965

Status Kepemilikan: Milik Yayasan

Luas Tanah : 10.000 m²⁴⁷

3. Struktur dan Sistem Organisasi sekolah

Organisasi sekolah yang dimaksud adalah organisasi sekolah yang terdapat di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya. Struktur organisasi sekolah MTs Al-Islamiyah Gunung Raya yang di pimpin oleh kepala sekolah, guru-guru serta tata usaha. Adapun organisasi kesiswaan dalam sekolah adalah OSIS, Pramuka.

4. Kondisi Fisik MTs Al-Islamiyah Gunung Raya

Secara fisik MTs Al-Islamiyah Gunung Raya sangat tepat dijadikan sebagai Lembaga pendidikan, karena letaknya yang strategis yang

⁴⁷ Irfan Siregar, Staf Tata Usaha MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 01 April 2024, pukul 09.00 Wib)

berada di tepi jalan sehingga siswa yang dominan masyarakat sekitar mudah untuk menjangkaunya. Kondisi dan desain bangunan yang baik sehingga siswa-siswi yang menimba ilmu pengetahuan di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya termotivasi untuk lebih giat belajar.

5. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

- 1) Menciptakan siswa yang beriman berilmu pengetahuan jujur kreatif dan berprestasi
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penerapan isi al-quran dan amalan ibadah
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Meningkatkan kemandirian siswa

b. Misi Sekolah

- 1) Mengupayakan penerapan kurikulum berbasis agama
- 2) Meningkatkan minat dan kemampuan tulis baca al-quran
- 3) Meningkatkan prestasi akademik
- 4) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam bidang IMTEK⁴⁸

6. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Al-Islamiyah Gunung Raya

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam melaksanakan pendidikan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

⁴⁸ Armen Siregar, Guru MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 01 April 2024, pukul 09.32 Wib)

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya sudah baik seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana DI MTs Al-Islamiyah Gunung Raya

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	25	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Musollah	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Ruang Mandi Kepala	1	Baik
9	Ruang Kamar Mandi Guru	2	Baik
10	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	4	Baik
11	Ruang Kamar Mandi Siswi Putri	4	Baik
13	Halaman / Lapangan Olahraga	2	Baik

7. Keadaan Guru Di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya

Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru juga menentukan tercapainya visi dan misi serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan juga handal. Adapun keadaan guru MTs Al-Islamiyah Gunung Raya dapat dilihat di tabel berikut ini⁴⁹:

⁴⁹ Irfan Siregar, Staf Tata Usaha MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 01 April 2024, pukul 09.00 Wib)

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Islamiyah
Gunung Raya

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Tukmaida D ^o e	Kepala Sekolah
2	Amas Muda Tanjung	Wakil Kepala Sekolah
3	Kalar Siregar	Staf Tata Usaha
4	Indra Gunawan Harahap	Staf Tata Usaha
5	Santi Dewi Ritonga	Staf Tata Usaha
6	Rasid Saleh	Staf Tata Usaha
7	Aguslan Hasibuan	Guru
8	Masriani Hasibuan	Guru
9	Sampe Nasution	Guru
10	Rasdiana	Guru
11	Ernawati Siregar	Guru
12	Nurhabibah Harahap	Guru
13	Tiidawarni	Guru
14	Rika Nurcahaya	Guru
15	Samaruddin	Guru
16	Syaroh Silitonga	Guru
17	Arjuman	Guru
18	Murniati Harahap	Guru

19	Ahmad Sopian Ritonga	Guru
20	Guru	Guru
21	Ade Kartikan	Guru
22	Indera Pasoloon	Guru
23	Armen Partahian Harahap	Guru
24	Hamijar Sari Hasibuan	Guru
25	Siti Hardiana Harahap	Guru
26	Nurul Arisandi Harahap	Guru
27	Hibban Hasibuan	Guru
28	Pebrida Hannum Siregar	Guru
29	Mastuti Siregar	Guru
30	Ratiah Tri Mei Harahap	Guru
31	Abdul Hamid Pulungan	Guru
32	Pardomuan Siregar	Guru
33	Siti Maryam	Tidak Menjabat

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Akhlak di MTs Al-Islamiah Gunung Raya

Pembinaan akhlak di MTs Al-Islamiah Gunung Raya harus melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik yang salah satunya adalah melakukan pembinaan akhlak peserta didik. Dalam pembinaan akhlak, pembinaan akhlak siswa yang diharapkan.

Akhlak adalah tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang dan unik bagi dirinya sendiri. Baik yang bersifat buruk maupun baik.

Akhlak dapat juga diartikan sebagai tingkah laku dari seseorang, yang berkaitan dengan kejiwaan, hidup dengan keyakinan yang tercermin dalam perangai sehari-hari. Akhlaknya juga merupakan gambaran dari tingkah laku yang mencerminkan sebagai seorang yang beriman kepada Allah SWT dan rasul. Akhlak yang baik dapat berupa menjadi buruk dikarenakan lingkungan. Karena lingkungan sangat mempengaruhi akhlak seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh keterangan bahwa upaya guru aqidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya adalah:

a. Menanamkan nilai-nilai agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam proses belajar mengajar guru aqidah akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya memberikan segala materi yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran islam seperti misalnya tentang keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada malaikat, keimanan kitab Allah, keimanan kepada rasul, keimanan kepada hari akhir dan keimanan kepada qadha dan qadar.

Dan di sekolah MTs Al-Islamiyah Gunung Raya selalu memberikan teladan yang baik dalam hal pelaksanaan ibadah seperti sholat dzuhur, karna

sholat dzuhur diwajibkan berjamaah ke mushollah yang berada di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa gambaran akhlak siswa dalam beribadah udah sangat memuaskan, karena siswa sudah banyak melakukan sholat zuhur akan tetapi ada juga Sebagian siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah, dengan alasan mereka yang sedikit waktunya dan memakan waktu banyak saat berwudhu karna kekecilan tempat wudhunya itulah alasan yang selalu dilontarkan oleh anak-anak setiap disuruh untuk sholat berjamaah. Dan ada juga memang siswa itu memang sangat malas untuk melaksanakan untuk sholat berjamaah, dan mereka lebih memilih untuk berkeliaran di kantin, diruangan dibanding dengan shalat.⁵⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu kepala Sekolah Dra. Hj. Tukmaida Daulae

“Ketika adzan dzuhur sudah dikumandangkan siswa akan Bersiap mengambil wudhu dan sholat dzuhur diwajibkan ikut sholat berjamaah dan tidak ada alasan anak-anak yang tidak mau mengikuti sholat berjamaah.”⁵¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Murni Siregar, S.Pd

“bahwa sudah banyak yang telah mengikuti sholat dzuhur berjamaah dan menyegerakan wudhu ketika adzan zuhur telah dikumandangkan. Dan semua siswa mengikuti sholat berjamaah.”⁵²

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ika Fitriani yaitu Siswa kelas IX MTs

⁵⁰ Hasil Observasi di MTs Al-Islamiah Gunung Raya, Tanggal 03, April 2024, pukul 09.00 Wib

⁵¹ Tukmaida Daulae, Kepala Sekolah MTs Al-Islamiah Gunung Raya *Wawancara*, (Gunung Baringin, 03, April, 2024, Pukul 09.00 Wib)

⁵² Murni Siregar, Guru Aqidah Ahklah, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 03, April, 2024, Pukul 10.00 Wib)

“semua siswa/I melaksanakan sholat zuhur berjamaah dimasjid karena guru memberikan pengarahannya ketika berada didalam kelas pada saat proses belajar mengajar, guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan sholat berjamaah dimasjid.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi, melihat guru pendidikan agama islam bahwa siswa-siswi MTs Al-Islamiyah Gunung Raya sudah melaksanakan sholat berjamaah dan sudah sangat memuaskan sekali walaupun ada beberapa orang lagi malas melaksanakan sholat berjamaah begitu juga dengan hasil observasi sudah banyak yang ikut melaksanakan sholat berjamaah dimasjid MTs Al-Islamiyah Gunung Raya.⁵⁴

b. Akhlak Berpakaian

Akhlak berpakaian dalam islam. Dimana akhlak berpakaian harus sesuai dengan syariat islam. Akhlak berpakaian itu tidak boleh memakai pakaian ketat, pakaian itu harus menutup aurat dan pakaian itu bukanlah pakaian yang kainnya yang transparan yang menampakkan kulit dari orang yang memakainya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Erma Yusnita Harahap, S.Pd

“mengatakan bahwa masih ada Sebagian siswa yang memakai pakaian yang kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Ada sebagian siswi yang memakai pakean ketat atau tidak longgar, sehingga memperlihatkan bentuk tubuhnya.”⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Murni Siregar, S.Pd

⁵³ Ika Fitriani Siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, Wawancara, (Gunung Baringin, 03, April, 2024, Pukul 10.30 Wib)

⁵⁴ Hasil Observasi di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, Tanggal 03 April 2023, pukul 11.00 Wib.

⁵⁵ Erma Yustina Harahap, Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, Wawancara, (Gunung Baringin, 03, April, 2024 Pukul 11.00 Wib)

“siswa-siswi masih ada yang tidak mau mengikuti peraturan tata tertib sekolah diantaranya dengan memakai pakaian ketat dan banyak mengecilkan baju ataupun celananya dan memakai jilbab pendek sehingga rambutnya keliatan dan memakai rok yang menggantung.”⁵⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan Askia Siregar Siswa kelas VIII MTs

“masih banyak melanggar peraturan dalam sekolah seperti dalam berpakaian banyak siswa yang bajunya pendek tidak memenuhi syarat yang ditetapkan di dalam sekolah, contohnya banyak sekali siswa/i yang mengecilkan/memotong baju saat baju batik dan memakai baju ketat dan tidak longgar dan tidak sesuai dengan syariat islam dan tidak mematuhi peraturan dalam sekolah.”⁵⁷

Jadi hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswi yang memakai pakaian ketat dan memakai rok yang menggantung dan siswa yang bercelana kuncup, begitu juga dengan hasil observasi masih ada beberapa siswa/I yang melanggar tata tertib sekolah dalam hal berpakaian, ini merupakan akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran islam, mereka tidak mengamalkan yang dipelajari dalam pendidikan agama Islam.⁵⁸

c. Memberikan contoh perbuatan baik

Seorang guru itu wajib memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya, saat ketika proses belajar mengajar di kelas, guru mencontohkan perbuatan baik kepada anak didiknya, misalnya ketika saat mau memasuki ruangan guru mengucapkan salam kepada anak didik tersebut dan mengucapkan

⁵⁶ Murni Siregar, Guru Aqidah Ahklah, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 03, April, 2024, Pukul 11.30 Wib)

⁵⁷ Askia Siregar, siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 03 April 2024, Pukul 11.50 Wib)

⁵⁸ Hasil Obsevasi di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, Tanggal 03 April 2023, pukul 01.00 Wib

yang baik-baik agar peserta didik dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan ibu Suhaini Siregar, S.Pd

“ketika beliau saat diluar ruangan banyak peserta didik mengucapkan salam dan menyapa gurunya dan munduk sedikit ketika siswa/I lewat ketika melihat gurunya yang sedang duduk dan perkataan yang sopan kepada gurunya.”⁵⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan isman siswa kelas VIII

“bahwa sudah banyak kak yang telah mengaplikasikan yang diajarkan guru kami kak kepada kami, misalnya kak ummi diajarkan kami waktu belajar diruangan ummi selalu menasehati kak ketika kalian nampak yang lebih tua dari pada kalian nundukkan sedikit badan kalian, dan sapa ketika melihat guru kalian, walaupun di luar sekolah. Saya pribadi kak ketika kak saya melihat guru kak di luar sekolah saya selalu menyapanya kak dan menyalam tangannya kak.”⁶⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan intan salsabila kelas VIII

“ketika kak kami didalam ruangan ummi kak tidak merasa bosan kak selalu mengingat kami menjaga lisan kami kak jangan mengucap kotor kak dan lemah lembut, ramah dan sopan santun kak. Dan saya lihat kak sudah banyak sopan santun kepada guru kak dan ramah ketika melihat guru kak.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, guru memang memberikan yang terbaik untuk anak didiknya dan selalu berusaha akan terciptanya ber akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai islam. Dan selalu membiasakan peserta didik untuk melakukan mengucap salam apabila bertemu dengan sesama guru maupun orang lain dan memberikan arahan kepada orang lain untuk mengucapkan salam, pembiasaan ini

⁵⁹ Suhaini Siregar, Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 03 April 2024, Pukul 01.00 Wib)

⁶⁰ Isman, siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 03 April 2024, Pukul 01.15 Wib)

⁶¹ Intan Salsabila, siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 03 April 2024, Pukul 01.30 Wib)

dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan kepada peserta didik akan pentingnya mengucapkan dan menjawab salam. Perilaku ini apabila dibiasakan semenjak kecil diharapkan tidak akan hilang hingga dewasa.⁶²

d. Menegur yang berakhlak buruk (nasehat)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murni Siregar, S.Pd

“diberikan kepada anak didik dengan metode pembiasaan diantaranya itu anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan di jalan, baik di sekolah maupun diluar sekolah dan kemudian anak juga diwajibkan untuk sholat zuhur berjamaah di masjid, itulah yang merupakan metode pembiasaan dan paksaan, dimana terdapat absen kehadiran yang tidak melaksanakan sholat zuhur di masjid, dan yang tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid selalu di ingatkan dan diberikan hukuman bagi yang tidak melaksanakannya.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Siti Asrah siswa kelas

VIII

“kami kak jika tidak melaksanakan sholat kami dikenakan sanksi kak dan dapat hukuman dari ummi/ustadz yang piket pada hari itu kak, dan kami dihukum kak di jemur di halaman sekolah kak sampai pulang jam sekolah dan disiram kak pakai air.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dengan guru aqidah akhlah, beliau menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, dengan metode pembiasaan dan metode teguran, anak didik dibiasakan dengan hal baik-baik, misalnya menghormati yang lebih tua,

⁶² Hasil Observasi MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, Tanggal 03 April 2024, pukul 01.30 Wib

⁶³ Murni Siregar, Guru Aqidah Ahklah, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 03, April, 2024, Pukul 02.00 Wib)

⁶⁴ Siti Asrah, siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 03 April 2024, Pukul 02.20 Wib)

menjabat tangannya ataupun menyapanya di sekolah maupun diluar sekolah. Dan selalu mengingatkan agar melakukan sholat 5 waktu seperti di dalam peraturan sekolah diwajibkan melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di masjid.⁶⁵

Metode teguran peserta didik melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah atau melakukan yang tidak diperbolehkan didalam agama, seperti tidak melaksanakan sholat yang wajib dilaksanakan disekolah, maka guru secara langsung memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.

Apabila pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberi nasehat, petunjuk, kelembutan ataupun suri tauladan maka dalam kondisi seperti ini, cara mendidik peserta didik MTs Al-Islamuyah Gunung Raya dengan memberikan hukuman dengan cara di skorsing, tidak melakukan pembelajaran dan tidak masuk sekolah sesuai dengan peraturan sekolah.

e. Memotivasi beribadah kepada Allah SWT

Ibadah yang dimaksud adalah ibadah mahdhah seperti sholat lima waktu, berpuasa dibulan ramadan, membaca ayat suci al-quran, berdoa, berdzikir dan lain sebagainya. Pemberian motivasi ini dilakukan ketika jam pelajaran akan berakhir dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

⁶⁵ Hasil Observasi MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, Tanggal, 03 April 2024, pukul 02.20
Wib

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan As Arini siswa kelas

VIII

“ummi kak selalu mengingat kan kami ke hal-hal yang baik, ketika kami saat melangsungkan proses pembelajaran kami kak tidak lupa sebelum belajar kami mulai dengan berdoa dan membaca ayat suci al-quran kak sebelum memulai pembelajaran. Dan tidak lupa kak selalu menutup doa sa lajaran mulai habis kak.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan zustin siswa kelas

VIII

“ketika kak ummi ataupun ustadz kak selalu mengingat kan kami kak selalu sholat lima waktu dan saat selesai baris berbaris kak dilapangan ada kak Sebagian ummi/ustadz tidak boleh memasuki ruangan dluan kak, sebelum berbaris di halaman kelas kak, supaya ummi/ustadz kak akan bersalaman sebelum memasuki ruangan kak.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diperoleh data bahwa metode yang dipergunakan oleh guru aqidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya adalah:

1. pembinaan dengan keteladanan

Selain memberikan pengetahuan, nasihat, hadiah dan hukuman sebagai bentuk pembinaan akhlak peserta didik, hal yang paling penting dilakukan oleh guru Aqidah akhlak adalah memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Apabila guru Aqidah akhlak ingin peserta didiknya mau menerima dan melaksanakan apa yang dijelaskan dan

⁶⁶ As Arini, siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 08 April 2024, Pukul 08.30 Wib)

⁶⁷ Zustin, siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 08 April 2024, Pukul 09.00 Wib)

dinasehatinya, maka guru harus mampu menunjukkan terlebih dahulu kepada peserta didiknya bahwa diapun memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang ia berikan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Armidani Siregar siswa kelas IX

“ummi Aqidah akhlak kak cukup baik. Apa yang diajarkan dan dilakukannya cukup sesuai kak. Dan menurut saya kak ummi selalu menjalankan agama sesuai dengan apa yang diajarkannya, ummi selalu mengingatkan kami selalu sholat lima waktu terutama di dalam sekolah wajib mengerjakan sholat zuhur berjamaah di masjid. Dan ummi kak selalu melaksanakan sholat zuhur berjamaah, ummi baik, ramah, tidak mudah marah kak, jika ummi marah kak tidak mengeluarkan perkataan yang buruk, dan sopan santun dan mudah tersenyum kepada peserta didiknya kak.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dipahami bahwa guru Aqidah akhlak di MTs Al-Islamuyah Gunung Raya cukup mampu menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya. Hal tersebut ditunjukkan dari kedisiplinannya dan kinerja guru Aqidah akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya yang cukup baik, ketaatannya menjalankan ajaran agama dan akhlaknya kepada peserta didiknya.⁶⁹

2. Pembinaan dengan pembiasaan

Memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang bukan mudah, perlu upaya yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik tersebut. Untuk itu

⁶⁸ Armidani Siregar, siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 08 April 2024, Pukul 08.45 Wib)

⁶⁹ Hasil Observasi MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, Tanggal, 03 April 2024, pukul 02.20 Wib

diharapkan guru Aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didiknya untuk mengupayakan agar peserta didik didiknya terbiasa melakukan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Dra. Hj.

Tukmaida Daulae

“peserta didik membiasakan agar terbiasa melakukan akhlak yang baik, salah satunya dengan menanamkan kedisiplinan dengan tegas. Apabila peserta didik terlambat datang kesekolah maka tidak akan diperkenalkan masuk. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa hidup disiplin. Dan juga peserta didik dilakukan ketika sebelum memulai Pelajaran peserta didik diwajibkan untuk membaca ayat suci al-Quran terlebih dahulu, kemudian berdoa dan mengucapkan salam kepada gurunya. Ketika guru selesai melakukan kegiatan belajar mengajar maka peserta didik diwajibkan untuk berdiri dan mengucapkan salam.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa pembiasaan akhlak bagi peserta didik di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya cukup baik, yaitu tidak hanya pembiasaan dengan tuhan juga kepada sesama manusia.

3. Pembinaan dengan nasihat

Selain itu memberikan pengetahuan kepada siswa, sebagai guru yang profesional, seorang guru aqidah akhlak harus mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua dan sahabat baik bagi peserta didik. Peserta didik di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya merupakan anak-anak yang berada pada usia remaja yang akan banyak sekali problema yang

⁷⁰ Tukmaida Daulae, Kepala Sekolah MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 03 April 2024, Pukul 09.30 Wib)

dihadapi mereka terutama dalam masalah keagamaan, pergaulan remaja dengan remaja lainnya yang tidak tepat atau buruk tentu akan memberikan dampak buruk juga bagi perkembangan remaja berikutnya. Untuk itu guru Aqidah akhlak harus mampu memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang berada pada usia remaja. Dan bijaksana agar mereka mau mendengarkan segala nasihat yang diberikan guru aqidah akhlak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murni Siregar,S.Pd

“kami selalu memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang melakukan perbuatan atau akhlak tercela, seperti bolos sekolah, berkata kotor, rebut ketika berdoa, berkelahi, malas melaksanakan sholat dan melanggar peraturan sekolah. Hal ini harus memberikan nasihat kepada peserta didik yang melakukan akhlak tercela tersebut biasanya dilakukan dengan lemah lembut. Mengajak para peserta didiknya untuk memikirkan atau merenunginya segala perbuatan dan akibat dari perbuatannya tersebut.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Zustin siswa kelas VIII

“bahwa ummi cukup perhatian kepada peserta didiknya. Hal ini ditunjukkan apabila dari temannya ada yang melakukan akhlak tercela, maka guru aqidah akhlak, maka ummi tersebut langsung memberikan nasihat kepada siswa tersebut. Bahkan dalam memberikan nasihatpun tidak hanya kepada peserta didik yang melakukan kesalahan saja akan tetapi kepada kepada peserta didik lainnya.”⁷²

Dari hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di MTs Al-Islamiah Gunung Raya, mereka selalu memberikan arahan dan nasehat kepada siswanya. Setiap melaksanakan apel pagi guru tidak lupa memberikan motivasi yang mengarahkan ke hal-hal yang positif,

⁷¹ Murni Siregar, Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Islamiah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 08 April 2024, Pukul 09.50 Wib)

⁷² Zustin, siswa MTs Al-Islamiah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 08 April 2024, Pukul 10.10 Wib)

seperti, membawa al-Quran setiap harinya dan melaksanakan sholat zuhur berjamaah dimasjib dan tidak lupa juga diingatkan kembali yang tidak melakukan sholat diberikan hukuman.

Dan guru-gurupun tidak lupa juga dalam mengingatkan kembali didalam ruangan agar berkata yang sopan santun, lembut, dan tidak mengucapkan kotor ke teman-temannya ataupun ke orang tua. Dan gurupun memberikan nasehat ketika seorang guru di depan kelas ataupun duduk dalam perkumpulan, sebaiknya kita mengucapkan “permisi buk ataupun ucap salam dan menunduk sedikit”.

Dan saya sebagai pewawancara sudah melihat jelas keberhasilan peserta didik di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, sudah banyak melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dimasjib dan tanpa disuruh lagi dan waktu saya di kantor sekolah MTs Al-Islamiyah Gunung Raya ada seorang siswa yang mau bertanya dan saya melihat siswa tersebut sangat sopan dan tutur katanya yang lembut. Dan ketika ada seorang siswa yang saya tanyak, siswa tersebut bilang “ketika kak saya diluar sekolah saya melihat guru saya, saya selalu menyapanya kak dan ketika perpapasan dijalan selalu kak saya bunyikan klaksonnya kak”. Dan saya sebagai pewawancara sudah melihat ketika saya sudah selesai penelitian di dalam sekolah tersebut ada siswa dari MTs tersebut menyapa saya dan menyalam tangan saya. Itulah keberhasilan dari kegiatan dan arahan dari sekolah MTs Al-Islamiyah Gunung Raya.

Berdasarkan observasi tersebut dapat dipahami bahwa pemberian nasihat yang dilakukan guru aqidah akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya cukup baik, yaitu memberikan nasihat secara langsung apabila ada peserta didik yang melakukan akhlak tercela, menjadikan dirinya sebagai sahabat bagi peserta didiknya, berupaya agar nasihat yang diberikan dengan cara arif dan bijaksana.⁷³

2. Hambatan Dalam Penerapan Pembinaan Akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya

Guru dalam membimbing pembinaan akhlak siswa/i tidak terlepas dari kendala. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi tenaga pendidik dalam membimbing akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya sebagai berikut:

a. Adanya perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan teknologi modern

Perkembangan ilmu dan teknologi seperti televisi, handphone, internet dan lain sebagainya. Disatu sisi membawa manfaat bagi manusia seperti mudah berkomunikasi dengan siapa saja diseluruh dunia, mudah untuk melakukan transaksi jual beli dan lain sebagainya.

Namun disisi lain juga bisa membawa kemudharatan (bahaya) bagi manusia apabila salah menggunakan berbagai kecanggihan teknologi tersebut.

⁷³ Hasil Observasi di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, Tanggal 08 April 2024, pukul 10.10 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erma Yusnita Harahap, S.Pd

“yang saya lihat dengan anak-anak peserta didik yang mereka tidak tahu menjadi tau dengan adanya teknologi seperti yang saya dengan banyak anak didik yang mengucapkan perkataan kotor, dan seperti menjalin hubungan, misalnya pacarana, itulah faktor yang tidak mendidik dan bertentangan dengan nilai-nilai agama.”⁷⁴

b. Lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang baik

Dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik adalah lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang baik. Peserta didik telah diarahkan untuk tidak bergaul dengan temannya yang buruk akhlaknya, akan tetapi pengaruh temannya tersebut akan lebih kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Dra. Hj. Tukmaida Daulae

“ketika ada siswa/i yang kurang akhlaknya dan tidak mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan syariat islam guru-guru ataupun wali kelas akan memisahkan Dimana yang tidak bisa diatur dan tidak boleh disatukan ruangnya siswa yang tidak baik akhlaknya, agar teman yang lain untuk diarahkan agar tidak bergaul dengan temannya yang buruk akhlaknya.”⁷⁵

c. Kurangnya perhatian orang tua

Menurut guru Aqidah akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, kendala lain yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah faktor kurangnya perhatian orang tua peserta didik terhadap perkembangan dan pergaulan anaknya. Anak-anaknya dibiarkan bebas tanpa aturan

⁷⁴ Erma Yusnita Harahap, Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 08 April 2024, Pukul 10.30 Wib)

⁷⁵ Tukmasaida Daulae, Kepala Sekolah MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 08 April 2024, 11.00Pukul Wib)

dirumah. Hal ini biasanya disebabkan karena kesibukan orang tuanya untuk mencari nafkah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erma Yusnita Harahap, S.Pd

“banyak anak-anak yang kurang perhatian dari anaknya dan selalu membebaskan anak-anaknya dirumah dan salah pergaulan akibat pertemanannya. Dan melakukan akhlak yang kurang baik seperti pelanggaran peraturan sekolah adalah kehidupan keluarganya kurang harmonis, orang tua yang terlalu sibuk mencari nafkah.”⁷⁶

d. Kurangnya kemauan peserta didik untuk mengubah akhlaknya

Peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik merupakan faktor diluar diri peserta didik. Artinya guru Aqidah akhlak hanya memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan, selanjutnya keputusan mau atau tidaknya peserta didik itu sendiri. Apabila peserta didik itu sendiri tidak mau atau tidak mau berusaha mengubah dan memperbaiki akhlak buruknya dengan akhlak yang baik maka sangatlah sulit guru mencapai keberhasilan dalam pembinaan akhlak didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murni Siregar, S.Pd

“banyak siswa yang tidak mau mengubah dirinya kelebih yang lebih baik dan selalu memberontak dan apa yang dikatakan ummi/ustasznya dia tidak mendengarkannya dan terlihat ingin mau memberontak kepada gurunya, tapi Sebagian yang murid yang akhlak tidak baik, dan lebih banyak murid yang mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan syariat islam.”⁷⁷

⁷⁶ Erma Yusnita Harahap, Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 08 April 2024, Pukul 11.30 Wib)

⁷⁷ Murni Siregar, Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*, (Gunung Baringin, 08 April 2024, Pukul 01.00 Wib)

C. Analisis Hasil Penelitian

Pembinaan akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya harus melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yang salah satunya adalah melakukan pembinaan akhlak peserta didik. Dalam pembinaan akhlak.

a. Menanamkan nilai-nilai agama

Setelah peserta didik mengenal apa itu akhlak, apa saja dasar akhlak kemudian setelah itu kami berikan dan membiasakan kepada peserta didik untuk selalu memiliki akhlak yang baik. Dalam proses pembinaan akhlak dewan guru khususnya memberikan pemantauan kepada peserta didik melihat praktik peserta didik dengan secara langsung. Misalnya saya melihat peserta didik dengan cara bergaul antar kelas, bertutur kata yang sopan kepada guru.

Dalam proses belajar mengajar, pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Islamiyah Gunung memberikan segala materi yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran islam. Misanya, tentang keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada kitab Allah, keimanan kepada Rasul, keimanan kepada hari dan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

b. Memberikan contoh perbuatan yang baik

Hal ini terlihat pada diri guru aqidah akhlak dalam bertutur kata, beliau selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal ini dimaksudkan agar peserta

didik dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membimbing tatacara beribadah

Dilakukan dengan cara membimbing peserta didik tentang beribadah kepada Allah SWT. Guru aqidah akhlak menyatakan bahwa dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah peserta didik, selain memberikan pengarahan ketika berada di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, guru juga mengajak peserta didik untuk melakukan berjamaah di masjid yang berada didalam sekolah.

d. Menegur yang berakhlak buruk

Dalam pembinaan akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan, dan teguran. Metode teguran diberikan oleh guru aqidah akhlak ketika mendapati seorang peserta didiknya melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib sekolah atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, seperti tidak melaksanakan sholat yang wajib dilakukan disekolah, maka guru akan secara langsung memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut.

e. Memotivasi beribadah kepada Allah

Sangat penting dilakukan agar peserta didik terbangun suatu kebiasaan positif dalam kehidupannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan tidak mudah untuk meninggalkan ibadah kecuali

diperbolehkan menurut ajaran agama islam dan nantinya agar dibawa pada saat mereka menempuh kehidupan setelah sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan temuan dilapangan dari hasil wawancara, observasi, mengenai pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa adalah:

1. Pembinaan akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya dilaksanakan dengan menerapkan keteladanan (*uswah*), nasihat (*mau'izah*), pembiasaan (*ta'widiyah*), sanksi (*tsawab*) dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kemudia dengan menanamkan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama yang diberikan pada saat proses belajar didalam kelas, guru aqidah akhlak memberikan segala macam materi dan pembinaan yang berkaitan dengan nilai-nilai islam sesuai dengan yang ada misalnya tentang keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada kitab-kitab Allah, keimanan pada rasul, keimanan pada hari akhir dan keimanan kepada Qadha dan Qadar, memberikan contoh perbuatan yang baik, seperti bertutur kata selalu lemah lembut, sopan santun dan ramah dan selalu mengucapkan salam.
2. Penghambat pembinaan akhlak peserta didik adalah dalam menghadapi problematika tersebut adalah dengan selalu memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat, memberikan teladan yang baik serta memberikan

teladan yang baik serta memberikan teguran langsung apabila peserta didik melakukan hal-hal yang dianggap melakukan sesuatu hal atau perbuatan yang tidak baik.

Kemudian untuk masalah pembinaan akhlak MTs Al-Islamiyah Gunung Raya pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Hanya saja peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri peserta didik didalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungan, kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan peserta didik mencari perhatian disekolah.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru aqidah akhlak agar tetap istiqomah dan komitmen terhadap pembinaan akhlak peserta didik karena hal tersebut merupakan hal prinsip dan fundamental dalam membentuk watak dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya hendaknya dipertahankan, kalua jika perlu ditingkatkan lagi dengan berbagai kreatifitas yang mampu menunjang pelajaran pembinaan akhlak di sekolah.

3. Kepada guru orang tua peserta didik diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas dan intensitas perhatian, bimbingan, pengawasan, kepada anak-anaknya untuk mempraktekkan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh disekolah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dirumah.
4. Kepada pihak sekolah harus lebih interaktif berkomunikasi kepada wali murid sehingga terjalin komunikasi yang baik sehingga visi sekolah dapat terlaksana dengan baik dan harapan orang tua agar anak dapat menjadi kebanggaan orang tua dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Supadie Didiek. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Ahmadi Abu & Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Ali Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2014.
- Anwar Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Asmin Syaifin, Riyo. "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik. *"jurnal Al-Qayyimah: Vol. 5 No. 1, thn 2022.*
- Anggito, Albi, Setiawan Johan. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Jawa Barat: Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Arini As. siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya. *Wawancara*, (Gunung Baringin, 08 April 2024. Pukul 08.30 Wib.
- Asnawi. *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Suatu Analisi Psikologi)*. Makassar: Ar-Raniry Press, 2020.
- Asrah Siti. Siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya. *Wawancara*, Gunung Baringin. 03 April 2024. Pukul 02.20 Wib.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak Konsep Strategi, Dan Aplikasinya*. Sumatra Barat: Penerbit Mitra Cendekia Media, 2023.
- Baihaqi, Muhammad. *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023.
- Basri, Hasan & Dkk." Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Baru Kota Medan", *Jurnal Edu Riligia*, Vol 1, No. 4, Thn 2017.
- Daud Ali Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada 2018.
- Daulae Tukmasaida. Kepala Sekolah MTs Al-Islamiyah Gunung Raya *Wawancara*, Gunung Baringin, 03, April, 2024. Pukul 09.00 Wib.
- Djatnika Rachmat. *Sistem Ethika Islami (Akhlaq Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas 1996.
- El Hiyaroh, Dahlia. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri*. Malang: Guepedia, 2022.

- Fitriani Ika. Siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya. Wawancara. Gunung Baringin. 03, April, 2024. Pukul 10.30 Wib.
- Habib Khudriah, Husnul & M. Fauziah Lubis. "Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Si Mts Al Mahrus Hilir Medan". *Jurnal Sabilarraspad*. Vol Iii No. 01 Thn 2018.
- Harahap Asriana. "Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*: Vol. 4 No. 1 Tahun 2024.
- Hasibuan Mahmud. Pimpinan Yayasan. Wawancara. Gunung Baringin, 01 April 2024. pukul 10.01 Wib.
- Isman. Siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya. Wawancara. Gunung Baringin. 03 April 2024. Pukul 01.15 Wib.
- Istibro. *Penerapan Model Pembinaan Akhlakul Karimah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Kasno & Eka Harianto. "Metode Pembinaan Akhlak Di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama), *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. Vol 24, No 1, Thn, 2019.
- Latifa Siti, Dkk. *Eksrakurikuler Rohani Islam (Rohis) (Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa)*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Manan, Saepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui, Keteladanan Dan Pembiasaan. " *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'alim*: Vol. 15 No. 1, Thn, 2017.
- Mawardi, dkk. "Pembinaan Akhlak Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim". *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol 5, No. 1 April 2021.
- Murni Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- M. Yusuf, S. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smkn 4 Tanjung Pinang". *Jurnal Al-Idarah*. Vol 1 No. 1, Thn 2022
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2017.
- Nizar Rangkuti Ahmad. " *Metodologi Penelitian Pendidikan*". Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.

- Pribatini, Septimar, Dkk. "Pengenbangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah". *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*: Vol. 17 No. 2, Thn 2013.
- Putra Daulay Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Putra Daulay Haidar. *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam*. Medan: Perdana Piblishing. 2022.
- Rahami. "Analiisis Konsepsi Perbandingan Pembinaan Akhlak Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2 No. 2 April 2022.
- Salsabila Intan. Siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya. *Wawancara*. Gunung Baringin, 03 April 2024. Pukul 01.30 Wib.
- Sari, Buana, & Santi Eka Ambaryani. *Pendidikan Akhlak Pada Remaja*. Depok: Gupedia, 2021.
- Siregar Askia. Siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya. *Wawancara*. Gunung Baringin. 03 April 2024. Pukul 11.50 Wib.
- Siregar Armen. Guru MTs Al-Islamiyah Gunung Raya. *Wawancara*. Gunung Baringin. 01 April 2024. pukul 09.32 Wib.
- Siregar Armidani. Siswa MTs Al-Islamiyah Gunung Raya, *Wawancara*. Gunung Baringin. 08 April 2024. Pukul 08.45 Wib.
- Siregar Irfan. Staf Tata Usaha MTs Al-Islamiyah Gunung Raya. *Wawancara*. Gunung Baringin. 01 April 2024. pukul 09.00 Wib
- Siregar Murni. Guru Aqidah Ahklah. *Wawancara*. Gunung Baringin. 03 April 2024. Pukul 10.00 Wib.
- Siregar Suhaini. Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Islamiyah Gunung Raya. *Wawancara*. Gunung Baringin. 03 April 2024. Pukul 01.00 Wib
- S. Rahman, Hibana. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pgtki Press, 2015.
- Sugianto Hendi & Mawardi Djamaluddin. "Pembinaan Al-Akhlak Al-Karit. Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. "*Jurnal Off Islamic Education*: Vol. 4 No. 1, Thn 2021.
- Suharto, Toto.Dkk. *Rekontruksi Dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Asni Wati Harahap
Nim : 2020100271
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Haruaya, 03 September 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Aek Haruaya, Kec, Portibi, Kab. Padang Lawas Utara,
Prov. Sumatera Utara
Telp.HP : 0822-7433-4971
E-Mail : Asniw0309@gmail.com

II. IDENTITA ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Jaksa Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Aek Haruaya
 - d. Telp/HP : 0838-2263-6437
2. Ibu
 - a. Nama : Nurhamida Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Aek Haruaya
 - d. Telp/HP : 0898-9078-801

III. PENDIDIKAN

SD Negeri 101580 Aek Haruaya	Tamat Tahun 4
Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah Gunung Raya	Tamat Tahun 2017
Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Gunung Raya	Tamat Tahun 2020
Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addrury Padangsidimpuan	

1. Daftar Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yang berjudul “Pembinaan Akhlak di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

- a. Mengobservasi lokasi penelitian di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Mengobservasi suasana dan kondisi di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Mengobservasi kegiatan-kegiatan Pembinaan Akhlak di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
- d. Mengobservasi Pembinaan Akhlak di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
- e. Mengobservasi pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
- f. Mengobservasi perilaku dan tingkah laku anak didik di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Daftar Wawancara

- a. Wawancara dengan kepala Mts Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
 1. Bagaimana Pembinaan Akhlak di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya?

2. Apa saja hambatan dalam penerapan Pembinaan Akhlak di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya?
 - b. Wawancara dengan guru yang di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
 1. Apa saja penghambat Pembinaan Akhlak di Mts Al-Islamiyah Gunung Raya?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Menurut ibu bagaimana pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya?	<p>Dra. Hj. Tukmaida: kami selaku guru akidah akhlak kami menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai ajaran agama islam, misalnya tentang keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada malaikat, keimanan kitab Allah, keimanan kepada rasul, keimanan kepada hari akhir dan keimanan kepada qadha dan qadar.</p> <p>Erma Yusnita: kami selaku guru akidah akhlak memberikan motivasi-motivasi untuk peserta didik untuk lebih jauh kedepannya, dan berbuat baik dan selalu mengikuti peraturan dalam sekolah, guru yang sedang masuk dalam ruangan Ketika adzan zuhur berkumandang siswa harus bersiap-siap untuk mengambil wudhu dan sholat berjamaah dimasjib sekolah karna guru memberikan pengarahan Ketika berada didalam kelas pada saat proses</p>	<p>Jadi dapat kita simpulkan bahwa di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya sudah cukup banyak yang telah melaksanakan peraturan yang ada didalam sekolah.</p> <p>Seperti sholat berjamaah dimasjib, membawa al-Quran setiap hari karna sebelum proses belajar di jam pertama membaca ayat suci al-Quran dan guru akidah akhlak tidak merasa</p>

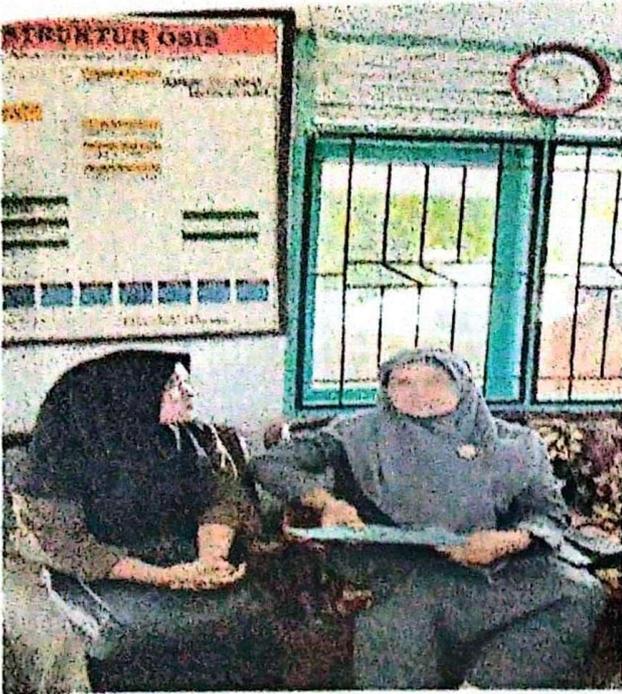
		<p>belajar mengajar dikelas dan tidak ada alasan untuk tidak mengikutinya.</p> <p>Suhaini Siregar: pembinaan akhlak di sekolah ini menanamkan nilai-nilai agama seperti Ketika melihat guru ataupun yang lebih tua dari mereka, kami selalu mengingatkan mereka untuk berjabat tangan ataupun permisi menundukan setengan badan, dan disekolah ini diwajibkan membawa al-Quran karena Ketika jam pertama masuk Pelajaran diwajibkan membaca ayat al-Quran terlebih dahulu, dan membaca doa Ketika mau membuka Pelajaran dan menutup Pelajaran.</p> <p>Murni Siregar: Ketika saya diluar ruangan ataupun di luar sekolah, sudah banyak peserta didik mengucapkan salam dan menyapanya dan Ketika mereka lewat mereka nunduk setengan badan seperti yang saya ajarkan kepada mereka dan saya</p>	<p>bosan selalu mengingatkan anak didiknya ke hal-hal yang baik agar terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	--	--	--

		<p>mengajarkan kepada mereka harus sopan santun, lemah lembut dan tidak mengucapkan kalimat kotor.</p> <p>Siswa MTs: Ketika kak kami didalam ruangan kelas ummi ngak pernah kak merasa bosan selalu mengingatkan kami untuk menjaga lisan kami kak jangan mengucapkan kotor dan harus lemah lembut, ramah dan sopan santun kak. Dan kami kak sudah dibiasakan dan harus dibiasakan untuk menjaga lisan kami kepada guru kami kak, dan mematuhi peraturan disekolah kak seperti membawa al-Quran kak setiap hari dan sholat berjamaah dimasjib kak, Ketika kami kak tidak sholat kami di hukum kak, berbaris di depan kantor yang tidak melaksanakan sholat berjamaah kak.</p>	
2	Menurut ibu apa saja hambatan dalam	Mastusi Siregar: adanya perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan teknologi modern, seperti handphone dan saya melihat dengan anak-anak peserta didik	Jadi dapat disimpulkan hambatan dalam penerapan

	<p>penerapan pembinaan akhlak?</p>	<p>yang mereka tidak tahu apa itu, dan menjadi tau artinya karna adanya teknologi dan ada saya lihat Sebagian peserta didik yang mengucapkan perkataan kotor, dan banyak yang menjalin hubungan seperti berpacaran, itulah faktor yang tidak mendidik dan bertentangan dengan nilai-nilai agama.</p> <p>Suhaini Siregar: hambatan pembinaan akhlak karna adanya lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang baik. Ketika ada siswa/I yang kurang baik akhlaknya dan tidak mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan syariat islam, akan diberikan nasehat ataupun motivasi kepada anak didik yang kurang baik akhlaknya.</p> <p>Murni Siregar: kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik terhadap perkembangan dan pergaulan anaknya, anaknya dibiarkan bebas tanpa</p>	<p>pembinaan akhlak itu dengan adanya perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan teknologi modern, misalnya anak yang tidak paham dengan kalimat itu dan dia menjadi paham, dan berpacaran. Dan faktor kurang perhatian dari orang tua banyak orang tua tidak mempedulikan anak-anaknya dirumah karna banyak orang tua itu sudah memberikan sepenuhnya kepada sekolah dan</p>
--	------------------------------------	---	--

		<p>aturan dirumah. Banyak anak-anak yang kurang perhatian dari orang tuanya dan selalu membebaskan anak-anaknya dirumah dan salah pergaulan akibat petemananya. Itulah Sebagian orang tua itu sibuk dalam mencari nafkah dan lupa anaknya dalam salah pertemanan.</p>	<p>memberikan pengajaran baik, akan tetapi orang tua itulah nomor satu dalam Pendidikan si anak dan membangun keharmonisan dalam rumah untuk anak-anaknya.</p>
--	--	---	--

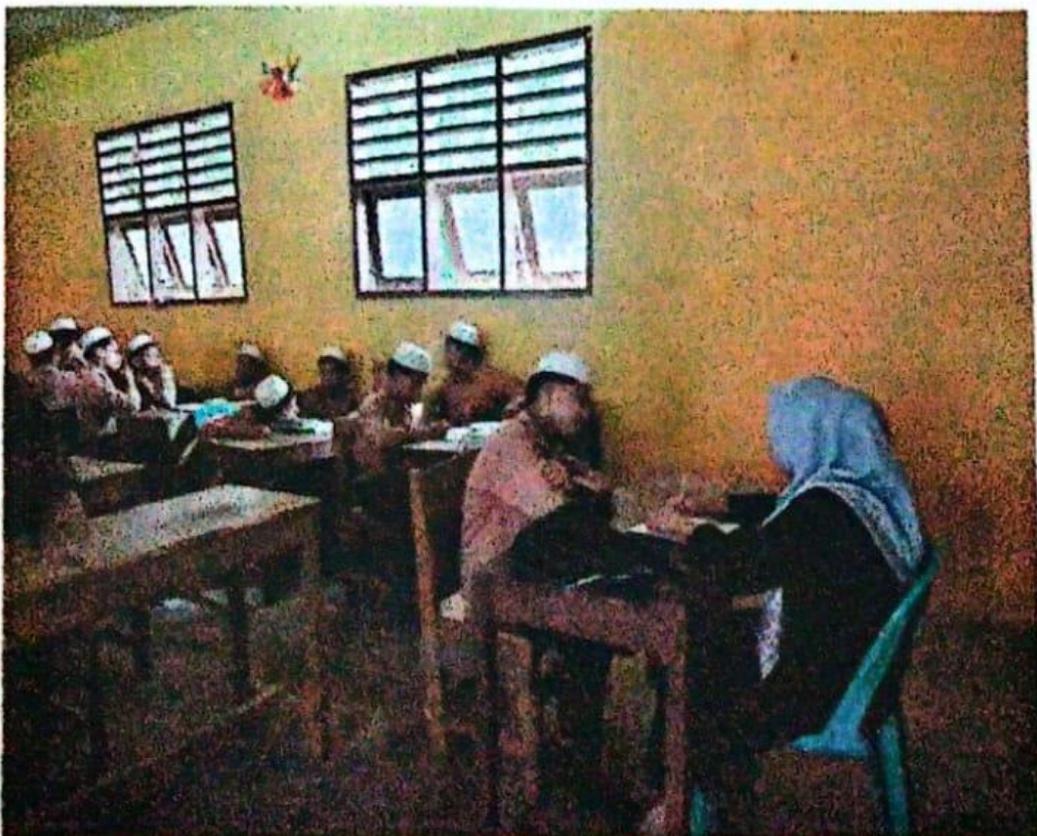
DOKUMENTASI



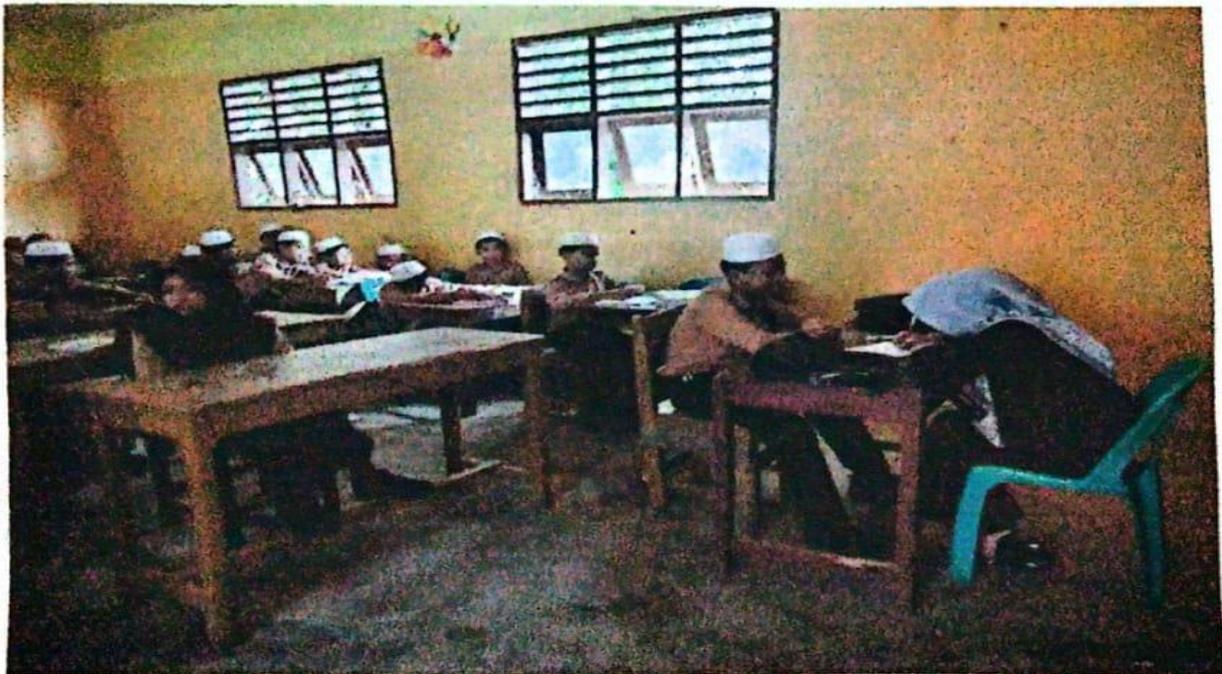
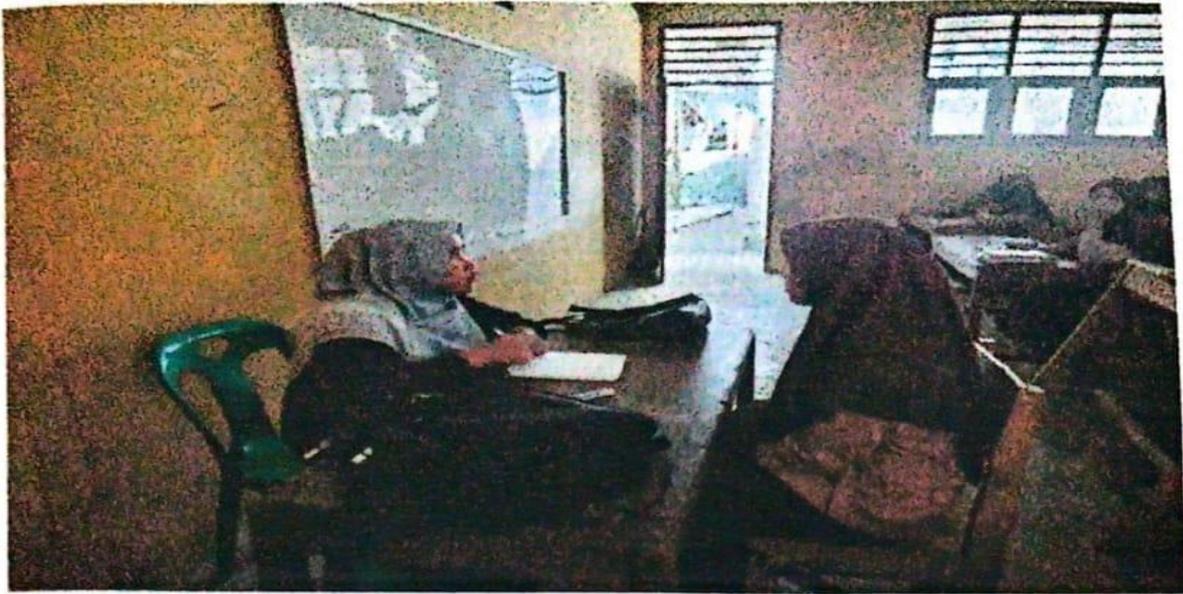
Wawancara dengan Kepala Ibu Sekolah MTs Al-Islamiyah Gunung Raya



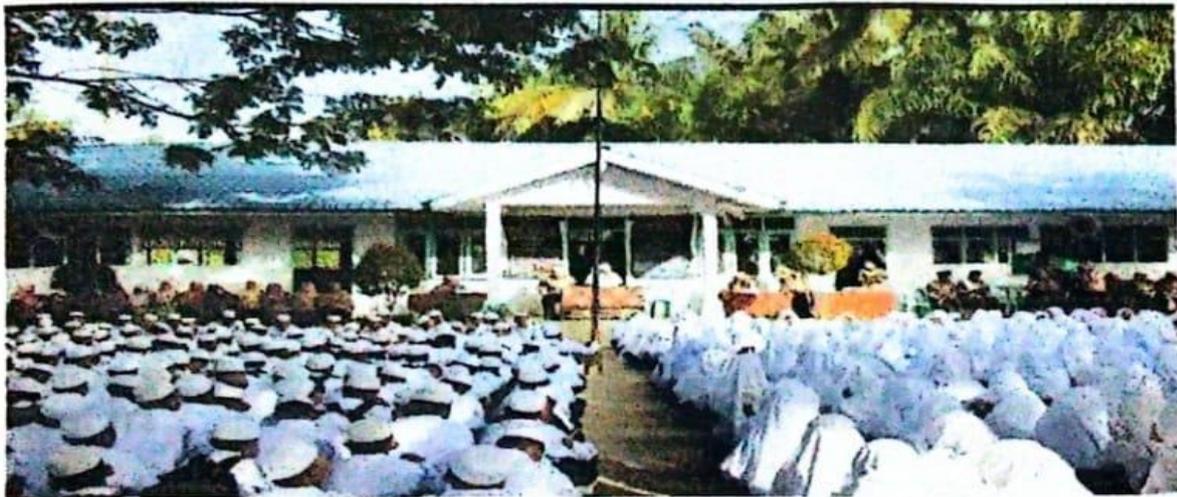
Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Islamiyah Gunung Raya



Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Al-Islamiyah Gunung Raya



Wawancara dengan siswa kelas IX MTs Al-Hakimiyah Gunung Raya



Kegiatan proses pembinaan akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,6 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24922

Nomor : B-0840 /Un.28/E.1/PP.00.9/03/2024

18 Maret 2024

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Asni Wati Harahap
NIM : 2020100271
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

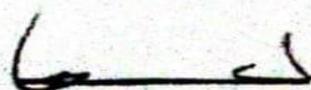
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP-19801224 2 00604 2 001


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Riza' Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmille (0634) 24022

Nomor : B - 0095 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

21 Maret 2024

Yth. Kepala MTs Al-Islamiyah Gunung Raya

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Asni Wati Harahap
NIM : 2020100271
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Haruaya, Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pembinaan Akhlak di MTs Al-Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP. 19801224 200604 2 001

**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAMIAH GUNUNG RAYA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUKHTARIYAH**

GUNUNG RAYA

KEC. PORTIBI KAB. PADANG LAWAS UTARA

e-mail: missmukhtariyahgunungraya@yahoo.co.id

NSM : 12 12 12 20 00 07

NPSN:10264498

SEKRETARIAT : Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Paluta Prov. Sumut Kode Pos 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. b.005/PP.005/IV/...../2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Tukmaida Daulae
NIP. : 196710251992032002
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Desa Gunung Baringin Kec. Portibi
Kab. Padang Lawas Utara

Menerangkan bahwa :

Nama : **ASNI WATI HARAHAHAP**
NIM : 2020100271
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Haruaya Kec. Portibi
Kab. Padang Lawas Utara

Adalah maha siswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sudah selesai penelitian dengan judul **Pembinaan Akhlak** di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhtariyah Gunung Raya Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara Prov. Sumatera Utara mulai Tanggal 23 Maret sampai dengan 24 April 2024

Demikian Surat Keterangan ini di buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Gunung Baringin, 24 April 2024
Kepala Madrasah

Dra. H. Tukmaida Daulae
NIP. 19671025 199203 2 002